

PERBANDINGAN STRUKTUR NARATIF *LEGENDA CIK UPIK* VERSI

KEL. SUNGAI PUTRI, KEL. LEGOK JL. AMIN AINI DAN

KEL. LEGOK JL. DANAU SIPIN

SKRIPSI



OLEH :

FARADIBA PUTRI

I1B119049

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA

JURUSAN SEJARAH, SENI, DAN ARKEOLOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2023

**PERBANDINGAN STRUKTUR NARATIF *LEGENDA CIK UPIK* VERSI
KEL. SUNGAI PUTRI, KEL. LEGOK JL. AMIN AINI DAN**

KEL. LEGOK JL. DANAU SIPIN

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Jambi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan

Program Sarjana Sastra Indonesia



OLEH :

FARADIBA PUTRI

I1B119049

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA

JURUSAN SEJARAH, SENI, DAN ARKEOLOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Perbandingan Struktur Naratif Legenda Cik Upik Versi Kel. Sungai Putri, Kel. Legok Jl. Amin Aini dan Kel. Legok Jl. Danau Sipin*: Skripsi Program Studi Sastra Indonesia, yang disusun oleh Faradiba Putri, Nomor Induk Mahasiswa I1B119049 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 14 Februari 2023

Pembimbing I



Dr. Dra. Warni, M.Hum.

NIP.196010151987012001

Jambi, 14 Februari 2023

Pembimbing II



Siti Fitriah, S.S., M.A.

NIP.199303252022032012

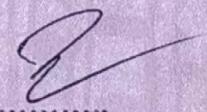
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Perbandingan Struktur Naratif Legenda Cik Upik Versi Kel. Sungai Putri, Kel. Legok Jl. Amin Aini dan Kel. Legok Jl. Danau Sipin* yang disusun oleh Faradiba Putri, Nomor Induk Mahasiswa IIB119049 telah dipertahankan di depan dewan penguji pada Senin, 20 Maret 2023.

Dewan Penguji

1. Dr. Dra. Warni, M.Hum.
NIP.196010151987012001

Ketua

1. 

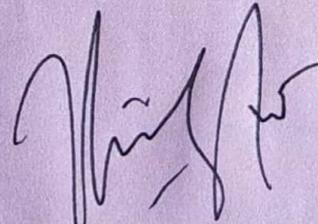
2. Siti Fitriah, S.S., M.A.
NIP.199303252022032012

Sekretaris

2. 

Mengetahui,

Ketua Prodi Sastra Indonesia



Liza Septa Wilyanti, S.Pd., M.Pd.

NIP. 199009012019032013

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faradiba Putri

Nim : I1B119049

Program Studi : Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 14 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,

Faradiba Putri

NIM. I1B119049

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

**

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang
berputus asa dari rahmat Allah hanyalah orang-orang kafir,”

(Q.S Yusuf: 83)

**

“Ujian adalah nikmat untuk mendekat pada Allah. Rayu Allah, bujuk Allah dan
percayalah bahwa Allah tidak ingkar janji, ia akan memberimu hal-hal baik”.

(Faradiba Putri)

**

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam yang menciptakan langit dan bumi, yang mengubah siang menjadi malam. Tiada daya dan upaya kecuali atas pertolongannya. Aku bersyukur atas semua nikmat yang telah Allah berikan. Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku ayah Muhammad Ismail dan Ibu Masni yang telah membantu memberi dukungan padaku sampai pada titik ini. Untuk adikku M. Vicky Alfarabi, terima kasih atas bantuan saran yang adik berikan.

ABSTRAK

Putri, Faradiba. 2023. *Perbandingan Struktur Naratif Legenda Cik Upik Versi Kel. Sungai Putri, Kel. Legok Jl. Amin Aini dan Kel. Legok Jl. Danau Sipin*. Skripsi, Program Studi Sastra Indonesia. Jurusan Sejarah, Seni, dan Arkeologi, FKIP Universitas Jambi. Pembimbing: (1) Dr. Dra. Warni, M.Hum., (2) Siti Fitriah, S.S., M.A.

Kata Kunci : Struktur, Chatman, kernel, Legenda

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur naratif Legenda Cik Upik dengan 3 versi berbeda diantaranya versi kel. Sungai Putri, kel. Legok jl. Amin Aini, dan kel. Legok jl. Danau Sipin menggunakan teori Seymour Chatman yang berfokus pada urutan tekstual, logis, kronologis, karakter dan latar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang ditemukan berupa kalimat yang bermuatan kernel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pancing yaitu memancing informan untuk menuturkan Legenda Cik Upik lalu mentranskripsikannya. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian secara keseluruhan ditemukan urutan tekstual dan urutan kronologis yang berjalan linear, Pada urutan logis secara umum menyajikan penceritaan yang berkesinambungan antara peristiwa satu dengan yang lainnya. Untuk karakter ditemukan perbedaan tokoh ditiap versi, namun secara keseluruhan menyajikan Cik Upik sebagai tokoh utama yang memiliki karakter baik. Latar yang ditampilkan secara keseluruhan menunjukkan bahwa penceritaan berlangsung di Danau Sipin kota Jambi dengan latar waktu yang berbeda. Latar sosial ditiga versi menunjukkan perbedaan, versi kel. Sungai Putri menyajikan latar sosial masyarakat biasa, versi kel. Legok jl. Amin Aini menyajikan kehidupan masyarakat biasa yang menikah dengan raja, dan versi kel. Legok jl Danau Sipin menyajikan kehidupan di istana yang masih mempercayai mitos.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang memiliki kekuasaan dan keajaiban. Sehingga berkat rahmat, hidayah dan izinnyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul *Perbandingan Struktur Naratif Legenda Cik Upik Versi Kel. Sungai Putri, Kel. Legok jl, Amin Aini dan Kel. Legok jl. Danau Sipin*. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang terlibat, diantaranya:

1. Ibu Dr. Dra. Warni, M.Hum., selaku pembimbing satu dan Ibu Siti Fitriah, S.S., M.A., selaku pembimbing dua atas bimbingan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana.
2. Bapak Dr. Drs. Maizar Karim, M.Hum., selaku penguji ketua, Bapak Ulil Amri, S. S., M.Hum., selaku penguji anggota I dan Bapak Dwi Rahariyoso, S. S., M.A., selaku penguji anggota II yang telah memberikan arahan, kritik dan saran agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Terkhusus kepada orang tua tercinta ku, ayah Muhammad Ismail dan Ibu Masni yang telah memberikan dukungan dan doa. Ayah dan ibu yang selalu memberi kekuatan pada penulis untuk bangkit dan berharap, ayah dan ibu yang selalu memberi senyuman guna menciptakan semangat tiada putus bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teruntuk adikku sayang M. Vicky Alfarabi terima kasih telah menjadi pendengar yang baik, terima kasih atas bantuan doa yang dipanjatkan pada tuhan agar segala urusan kakak berjalan lancar.
5. Kepada keluarga besar terima kasih atas bantuan doa dan support hingga penulis sampai pada tahap ini.
6. Sahabat-sahabat yang selalu memberi semangat dan doa. Terkhusus pada teman karibku I1B119043 yang selalu setia menemani setiap langkah dari awal perkuliahan hingga akhir. Aku bersyukur memiliki sahabat sepertimu.

Terakhir, penulis mengucapkan mohon maaf atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun bagi skripsi ini dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jambi, 14 Februari 2023

Faradiba Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Kajian Teori.....	7

2.1.1	Folklor	7
2.1.2	Ciri-Ciri Folklor	8
2.1.3	Fungsi Folklor	9
2.1.4	Cerita Rakyat	9
2.1.5	Struktur Naratif	12
2.1.6	Struktur Naratif Seymour Chatman	13
2.1.7	Penelitian Relevan	17
2.2	Kerangka Berpikir	22
BAB III METODE PENELITIAN		24
3.1	Jenis dan Metode Penelitian	24
3.2	Tempat Penelitian	24
3.3	Data Dan Sumber Data	24
3.4	Teknik Pengumpulan Data	25
3.5	Teknik Uji Validitas	26
3.6	Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		29
4.1	Hasil Penelitian	29
4.1.1	Struktur Naratif Legenda Cik Upik versi Kel. Sungai Putri	30
4.1.2	Struktur Naratif Legenda Cik Upik versi Kel. Legok jl. Amin Aini	46
4.1.3	Struktur Naratif Legenda Cik Upik Versi Kel. Legok jl. Danau Sipin	57
4.2	Pembahasan Penelitian	68

BAB V PENUTUP`	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
Lampiran.....	77

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 TEKS NARATIF MENURUT CHATMAN.....	17
2.2 KERANGKA BERPIKIR	22

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Tabel Kernel dan Satellite <i>Legenda Cik Upik</i> Versi Kel. Sungai Putri	30
4.2 Tabel Kernel dan Satellite <i>Legenda Cik Upik</i> Versi Kel. Legok jl. Amin Aini	46
4.3 Tabel Kernel dan Satellite <i>Legenda Cik Upik</i> Versi Kel. Legok jl. Danau Sipin	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Jambi adalah salah satu provinsi di negara Indonesia yang berada di bagian tengah pulau Sumatera. Kota Jambi memiliki berbagai macam keindahan, baik keindahan buatan maupun keindahan alam yang dapat dinikmati wisatawan dari berbagai penjuru. Diantara keindahan yang dijadikan tempat wisata tersebut salah satunya adalah Danau Sipin.

Danau Sipin merupakan sebuah kecamatan di provinsi Jambi yang memiliki tempat wisata berupa sebuah danau yang terletak tidak jauh dari kantor Gubernur Jambi. Danau Sipin sering menjadi pilihan anak-anak muda hingga orang tua untuk menghibur diri menyaksikan keindahan danau saat matahari tenggelam. Tidak hanya dapat menyaksikan keindahan yang disajikan, danau Sipin ternyata juga memiliki kekayaan budaya yang tidak banyak diketahui orang-orang, yaitu Legenda Cik Upik yang merupakan cerita rakyat yang berkembang di daerah sekitar danau Sipin tersebut.

Legenda Cik Upik dipercayai sebagian masyarakat benar-benar terjadi di sekitaran Danau Sipin. Legenda Cik Upik tersebut tidak diketahui oleh banyak orang. Penceritaan hanya tersedia secara lisan, karena legenda ini belum didokumentasikan atau dengan kata lain legenda ini tidak tersedia di toko buku maupun di kantor kebudayaan dan pariwisata di Kota Jambi. Legenda tersebut pun hanya diketahui sebagian masyarakat dari daerah Danau Sipin. Artinya Legenda Cik Upik ini belum tersebar luas. Untuk itu Legenda Cik Upik perlu ditranskripsikan dalam bentuk tulisan agar segala hal yang terkandung dalam

Legenda Cik Upik ini tidak lenyap. Kita bisa mengetahui makna yang terdapat dalam penceritaannya.

Legenda yang disampaikan secara lisan bisa mengalami perbedaan penyampaian antara penutur satu dan penutur lainnya. Sehingga, legenda bisa tersebar dengan berbagai versi. Legenda merupakan bagian dari cerita rakyat. Sebagaimana yang dinyatakan oleh William R. Bascom (dalam Danandjaja, 1986:50) Adapun bagian-bagian dari cerita rakyat diantaranya mite, dongeng dan legenda.

Cerita rakyat merupakan kekayaan budaya yang disampaikan secara lisan. Cerita rakyat adalah salah satu dari jenis sastra lisan (Suhaimi, 2014:3). Sastra lisan merupakan kebudayaan masyarakat tradisional yang diturunkan kepada generasi selanjutnya melalui tuturan.

Saat ini, masyarakat daerah Jambi sudah kurang memperhatikan cerita rakyat. Hal ini dikarenakan cerita rakyat yang biasanya diceritakan pada anak-anak menjelang tidur sudah tidak menjadi kebiasaan lagi. Anak-anak lebih tertarik dengan cerita modern seperti kisah horor, film, serial anak seperti Spongebob dan lain sebagainya. Terlebih dunia yang semakin maju benar-benar menjadikan anak-anak terlena akan kehidupan modern dan menjadikan cerita rakyat jarang dituturkan. Hal ini, sejalan yang dikatakan Rahmayeni (2017) bahwa penuturan terhadap cerita rakyat di zaman ini sudah mengalami penurunan.

Cerita rakyat disampaikan secara turun temurun dari generasi satu kepada generasi seterusnya. Biasanya cerita rakyat disampaikan oleh orang-orang tua, karena biasanya orang-orang tua lah yang mengetahui kisah dari sebuah cerita rakyat (Rosliani, dkk, 2015). Cerita rakyat yang disampaikan turun temurun

terkadang dapat mengalami kepunahan. Hal ini disebabkan oleh penutur yang mengetahui cerita rakyat bisa saja sudah tidak dapat menuturkan cerita rakyat tersebut karena usia tua yang sulit dalam mengingat. Sedangkan cerita rakyat tersebut tidak diketahui oleh banyak orang. Alhasil, cerita rakyat yang merupakan kekayaan budaya yang banyak mengandung pembelajaran hidup yang diharapkan dapat membentuk kepribadian pembaca itu akan lenyap dan tidak tersisa. Itulah sebabnya penting sekali untuk mempertahankan keberadaan dari sebuah cerita rakyat. Salah satu cara adalah dengan mendokumentasikan cerita rakyat tersebut, misalnya dengan mengangkat cerita rakyat untuk dijadikan penelitian.

Cerita rakyat penting untuk diteliti karena cerita rakyat mengandung banyak pembelajaran yang dapat dipetik, selain itu cerita rakyat juga merupakan identitas dari suatu daerah. Cerita rakyat merupakan pikiran yang menceritakan tentang adat istiadat, kepercayaan, kehidupan sosial masyarakat di suatu daerah itulah sebabnya menggaungkan lagi cerita rakyat merupakan hal yang penting agar kita tidak melupakan jati diri kita sebagai masyarakat Jambi.

Diciptakannya cerita rakyat bertujuan untuk memberikan pandangan hidup seperti nilai kehidupan dan lain sebagainya. Hal ini, diharapkan agar kita semua bisa sama-sama menjadikan cerita rakyat sebagai bentuk pembelajaran. Hal ini, sesuai dengan yang dinyatakan oleh Habibi (2019:4) bahwa cerita rakyat memiliki peranan penting dalam kehidupan karena cerita rakyat berisi beberapa nilai kehidupan yang dapat membentuk kepribadian sang pembaca. Hal serupa juga dikatakan oleh Latif (2009:4) bahwa cerita rakyat memberikan pesan bagi para pembaca untuk mempelajari suatu hal dalam cerita rakyat guna mencapai kehidupan sosial yang baik dalam bermasyarakat maupun beragama.

Penelitian ini merupakan penelitian tentang Perbandingan Struktur Naratif *Legenda Cik Upik* Versi Kel. Sungai Putri, Kel. Legok jl. Amin Aini dan Kel. Legok jl. Danau Sipin dengan menggunakan teori Seymour Chatman berupa penelitian terhadap kernels yang dapat menentukan urutan tekstual, urutan logis, urutan kronologis, karakter dan latar pada *Legenda Cik Upik*. Dengan teori Seymour Chatman membuat kita dapat melihat peristiwa dalam sebuah legenda. Dengan mengetahui peristiwa apa saja yang terdapat dalam legenda Cik Upik selanjutnya dapat diketahui karakter yang dapat dijadikan pembelajaran bagi kehidupan nyata.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dikemukakan yaitu: Bagaimana Struktur Naratif *Legenda Cik Upik Versi Kel. Sungai Putri, Kel. Legok jl. Amin Aini dan Kel. Legok jl. Danau Sipin* menggunakan teori Seymour Chatman?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki sebuah tujuan agar dapat berjalan lancar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur naratif *Legenda Cik Upik Versi Kel. Sungai Putri, Kel. Legok jl. Amin Aini dan Kel. Legok jl. Danau Sipin* menggunakan teori Seymour Chatman?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi penelitian serupa mengenai bagaimana cara membongkar struktur dari sebuah legenda menggunakan teori Seymour Chatman.
2. Manfaat praktis

Bagi peneliti atau mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu membangkitkan semangat kita untuk mencintai kekayaan budaya.

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman akan pentingnya sebuah legenda. Di dalam legenda terdapat berbagai gambaran kehidupan nyata yang dapat kita ambil hikmah dan pelajarannya. Agar, membentuk kepribadian diri yang baik karena telah mengambil pelajaran dari legenda yang dibaca.

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menarik perhatian pemerintah untuk kemudian melestarikan legenda Danau Sipin yang merupakan kekayaan budaya daerah Jambi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Folklor

Folklor merupakan gabungan orang-orang yang memiliki kesamaan berupa kebudayaan dan sosial sehingga menjadikan kesamaan tersebut sebagai pengenalan diri mereka yang menyatukan mereka dalam sebuah kesadaran bermasyarakat. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Danandjaja (1986:2) bahwa folklor adalah orang yang memiliki kesamaan budaya sehingga tergabung dalam suatu identitas yang sama. Folklor diwariskan secara tuturan dari generasi ke generasi. Menurut Jebaru (2021:1) folklor dibentuk berdasarkan ekspresi dari kebudayaan suatu masyarakat yang mencakup nilai sosial dari masyarakat itu sendiri. Sehingga dapat ditarik kesimpulan folklor merupakan tuangan ekspresi dari suatu kelompok masyarakat yang mencakup kebudayaan, nilai sosial dan kehidupan beragama yang dapat dijadikan panutan di kehidupan masa kini dan seterusnya.

Folklor terbagi menjadi tiga kelompok besar yaitu folklor lisan, folklor sebagian lisan dan folklor bukan lisan. Folklor lisan adalah folklor yang keseluruhannya benar-benar disampaikan secara lisan diantara folklor lisan terdiri dari bahasa rakyat, ungkapan tradisional, pertanyaan tradisional, puisi rakyat, nyanyian rakyat dan cerita rakyat (Danandjaja, 1986:21-22). Di antara berbagai jenis folklor, cerita rakyat adalah jenis folklor yang paling banyak diteliti oleh para ahli.

2.1.2 Ciri-ciri Folklor

Agar kita dapat memahami dengan betul bentuk dari sebuah folklor maka kita harus mengetahui ciri-ciri dari sebuah folklor tersebut. Adapun ciri-ciri folklor menurut Danandjaja (1986:3) sebagai berikut:

- a) Diwariskan secara lisan, maksudnya penyebaran folklor dilakukan melalui tuturan yang diteruskan turun temurun.
- b) Folklor memiliki sifat tradisional, maksudnya folklor disebarkan secara perlahan-lahan.
- c) Terdapat banyak versi, maksudnya folklor yang disampaikan secara lisan menyebabkan terdapat banyak versi antara folklor yang dituturkan oleh orang yang satu dengan folklor yang dituturkan oleh orang yang lainnya.
- d) Anonim, maksudnya tidak diketahui siapa yang menciptakan cerita rakyat tersebut.
- e) Biasanya folklor memiliki pola, maksudnya folklor dengan jenis cerita rakyat dalam penceritaannya akan menggunakan kata klise seperti, pada akhirnya mereka hidup bahagia.
- f) Folklor memiliki fungsi, misalnya folklor dengan jenis cerita rakyat memiliki fungsi sebagai pembelajaran, hiburan, dan kritikan sosial.
- g) Folklor mengandung unsur pralogis, biasanya folklor mengandung unsur-unsur penceritaan yang tidak masuk akal pikiran manusia.

- h) Folklor milik bersama, maksudnya karena folklor diturunkan dari generasi ke generasi sehingga setiap penutur baru juga menganggap folklor yang dituturkan adalah miliknya.
- i) Folklor memiliki sifat polos dan lugu.

Selain itu, sebuah folklor lisan yang telah ditranskripsikan juga dapat dikatakan folklor apabila berasal dari tuturan masyarakat meskipun telah diubah menjadi tulisan.

2.1.3 Fungsi Folklor

Folklor yang dikumpulkan dan ditranskripsikan lalu dikumpulkan merupakan suatu usaha untuk mengabadikan fungsi folklor. Folklor berjenis cerita rakyat misalnya mengisahkan tentang kisah dimasa lalu yang memiliki banyak pembelajaran yang dapat dipetik untuk kehidupan di masa sekarang. Seperti yang dikatakan Fahmiyati (2012) bahwa cerita rakyat mengandung pembelajaran mengenai budi pekerti dan juga moral.

2.1.4 Cerita Rakyat

Penuturan cerita rakyat pada zaman ini sudah mengalami penurunan. Cerita rakyat yang biasanya diceritakan pada anak-anak menjelang tidur sudah tidak menjadi kebiasaan lagi. Anak-anak lebih tertarik dengan cerita modern seperti kisah horor, film, serial anak seperti Spongebob dan lain sebagainya. Terlebih dunia yang semakin maju benar-benar menjadikan anak-anak terlena akan kehidupan modern dan menjadikan cerita rakyat jarang dituturkan. Hal ini, sejalan yang dikatakan Rahmayeni (2017) bahwa penuturan terhadap cerita rakyat di zaman ini sudah mengalami penurunan. Padahal cerita rakyat merupakan kekayaan budaya yang sudah selayaknya

untuk dilestarikan demi menjaga fungsi yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut.

Cerita rakyat terdapat berbagai jenis. William R. Bascom (dalam Danandjaja, 50 :1986) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis cerita rakyat, diantaranya mite, dongeng dan legenda.

1. Mite

Mite adalah sebuah cerita rakyat yang berisi cerita dengan dewa sebagai tokohnya. Cerita mite dianggap suci dan latar penceritaan berada di dunia lain pada masa lalu. Hal ini, seperti yang dikatakan oleh Fahmiyati bahwa mite berisi kisah tentang dewa yang diceritakan di dunia lain (Fahmiyati, 2012). Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Danandjaja (1986:50) bahwa mite merupakan kisah yang penceritaannya diperankan oleh dewa-dewa.

2. Dongeng

Dongeng adalah cerita yang berisi hayalan semata dari sang pengarang bertujuan menghibur sehingga tidak benar-benar terjadi. Hal ini, seperti yang dikatakan oleh Fahmiyati bahwa dongeng hanyalah sebuah cerita yang diciptakan untuk menghibur sekaligus memberikan pembelajaran moral. Dongeng terdiri dari berbagai macam diantaranya dongeng binatang yang berisi kisah dengan binatang sebagai tokohnya, dongeng biasa yang berisi kisah yang menceritakan kehidupan manusia, dan yang terakhir ada dongeng lelucon yang berisi lawakan (Fahmiyati, 2012).

3. Legenda

Legenda adalah cerita yang dipercayai benar-benar terjadi. Legenda menceritakan kisah tentang manusia dan berlatar di dunia yang yang kita huni ini. Hal ini, sesuai dengan yang dikatakan oleh Fahmiyati bahwa legenda memiliki kemiripan dengan mite. Perbedaannya terletak pada latar tempat (Fahmiyati, 2012). Begitu juga yang dikatakan oleh (Danandjaja, 1986:50) bahwa legenda menceritakan tentang kisah dengan manusia sebagai tokohnya walaupun terkadang mendapat bantuan oleh makhluk yang memiliki keajaiban.

Legenda digolongkan dalam empat kelompok menurut Bruvand (dalam Karim, 2015:31) yaitu:

- a. Legenda keagamaan, menceritakan kisah para wali dan yang menyebarkan agama islam. Legenda keagamaan berisi cerita orang yang taat agama.
- b. Legenda alam gaib, berisi cerita mengenai pengalaman personal seseorang.
- c. Legenda perseorangan, menceritakan tentang kisah seorang tokoh yang mana pemilik cerita menganggap kisah tersebut benar terjadi.
- d. Legenda setempat, cerita yang mengisahkan tentang suatu maupun nama suatu tempat.

2.1.5 Struktur Naratif

Teori struktur naratif merupakan bagian dari strukturalisme. Latif (2009:23) mengatakan bahwa struktur naratif adalah alat yang digunakan sebagai pisau untuk mendapatkan unsur yang membentuk teks cerita. Struktur adalah sebuah alat bedah yang dapat digunakan untuk membongkar sebuah teks (Sapdiani, dkk, 2018:102). Menganalisis struktur legenda berarti membedah isi cerita legenda tersebut. Di dalam legenda mengandung banyak manfaat, salah satunya sebagai bentuk pembelajaran dan pembentukan kepribadian untuk kehidupan nyata. Cara yang dapat dilakukan untuk memetik manfaat yang terkandung dalam legenda adalah dengan mengkaji struktur dari legenda tersebut.

Struktur naratif membicarakan bahwa sebuah teks terdiri atau dibentuk dari berbagai peristiwa yang memiliki keterkaitan. Sehingga dengan meneliti struktur naratif berarti melakukan pembedahan terhadap sekuen. Hal ini seperti yang dikatakan Latif (2009: 28) bahwa analisis yang dilakukan terhadap naratif berarti menjabarkan perihal sekuen.

Narasi memiliki arti penjabaran suatu kejadian dalam sebuah cerita. hal ini sejalan dengan yang dikatakan (Jebaru, 2021:9) bahwa narasi berarti makna dalam sebuah kisah yang berisi kejadian. Narasi berarti kejadian yang terangkai dalam sebuah penceritaan yang menjadikan satu kesatuan kisah yang bermakna. Kejadian dalam narasi berkembang dalam urutan waktu yang menjadi satu kesatuan.

2.1.6 Struktur Naratif Seymour Chatman

Chatman berpandangan bahwa struktur naratif menjadi dua bagian, yaitu cerita dan wacana. Cerita berisi peristiwa dan wujudnya. Peristiwa terbagi menjadi aksi dan kejadian. Wujudnya berupa karakter dan latar. Struktur naratif selanjutnya yaitu wacana, wacana adalah ekspresi yang membicarakan bagaimana cerita disampaikan (Chatman, 1980:19). Jadi, dapat dikatakan bahwa struktur naratif membicarakan apa isi cerita dan bagaimana cerita disampaikan.

Chatman mengatakan bahwa dalam sebuah cerita terdapat sekuen. Sekuen merupakan peristiwa yang saling berhubungan antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Peristiwa yang terdapat dalam cerita terbagi menjadi peristiwa utama dan peristiwa pendukung. Peristiwa utama disebut juga kernel dan peristiwa pendukung disebut juga satelites. Kernel merupakan peristiwa yang tidak dapat dihilangkan dalam sebuah penceritaan sedangkan satelites adalah peristiwa yang dapat dihilangkan atau ditiadakan dalam sebuah penceritaan (Chatman, 1980:53).

Kernels merupakan peristiwa inti dalam penceritaan yang dapat menjadi dasar untuk mengembangkan peristiwa lainnya. Apabila kernels dihilangkan maka penceritaan tidak akan berjalan dengan urut, atau dapat dikatakan penceritaan akan menjadi tidak jelas dan tidak logis. Oleh karena itu kernels dalam sebuah penceritaan tidak dapat dihilangkan.

Satelites merupakan peristiwa pendukung yang menjadi pelengkap peristiwa utama. Satelites hanya berisi peristiwa yang menjelaskan peristiwa utama. Sehingga apabila satelites dihilangkan, maka tidak akan menjadi

masalah. Penceritaan masih tetap bisa dipahami dan masih dapat berjalan logis.

Adapun setelah menemukan kernel dalam penelitian terhadap struktur naratif, maka selanjutnya dilakukan penelitian terhadap urutan tekstual, logis dan kronologis. Urutan tekstual dapat dikatakan sebagai wacana (Manafe,dkk, 2022: 27). Apakah penceritaan berjalan dengan urutan yang maju secara linear, atau terdapat peristiwa kilas balik di dalam penceritaan.

Urutan logis melihat apakah peristiwa yang disajikan dalam suatu teks berjalan dengan logis atau tidak. Apakah adanya hubungan sebab dan akibat dalam penceritaan. Apakah peristiwa satu menyebabkan terjadinya peristiwa lainnya (Manafe,dkk, 2022: 28).

Urutan kronologis merupakan urutan dari peristiwa yang berjalan sesuai urutan waktu. Untuk dapat mengetahui urutan kronologis perlu dilakukan penelitian terhadap kernelsnya terlebih dahulu (Manafe,dkk, 2022: 28).

Dengan melakukan penelitian menggunakan teori Seymour Chatman peneliti akan membedah mengenai peristiwa, dengan mengetahui peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam suatu teks maka peneliti dapat merumuskan mengenai karakter yang diperankan oleh para tokoh.

Dalam struktur diperlukan kesatuan peristiwa yang saling berkaitan dan memiliki sifat yang terbuka, sehingga menghasilkan makna (Latif, 2009:26). Adapun komponen dari unsur naratif pandangan Seymour Chatman antara lain ada tindakan, kejadian, karakter dan latar (Pertiwi, 2018:8).

1. Tindakan

Menurut Chatman, tindakan adalah keadaan yang dilakukan oleh tokoh dalam suatu cerita. Apa yang sedang dilakukan oleh tokoh dalam sebuah cerita. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Chatman (1980:44) bahwa tindakan merupakan suatu keadaan yang diciptakan oleh tokoh. Contohnya Pada suatu ketika di hutan tempat Cik Upik tinggal terdapat seorang laki-laki yang sedang berburu, ternyata orang yang berburu tersebut adalah seorang raja. Lalu pada contoh Suami Cik Upik dibunuh raja dari kerajaan lain yang jatuh cinta pada Cik Upik. Dua contoh tersebut dapat dikatakan sebagai tindakan karena merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh tokoh. Raja melakukan sebuah tindakan yaitu berburu dan pada contoh kedua raja dari kerajaan lain melakukan tindakan berupa pembunuhan, yaitu membunuh suami Cik Upik.

2. Kejadian

Berbeda dengan tindakan yang diciptakan oleh tokoh, maka kejadian adalah suatu hal yang terjadi. Kejadian dialami oleh para tokoh dalam sebuah cerita. Meskipun begitu tindakan dan kejadian merupakan dua hal yang menciptakan perubahan dalam sebuah keadaan (Chatman, 1980:44). Contoh dari kejadian seperti kapal yang ditumpangi Tan Yan Cipi bersama ayahnya itu terparkir cukup lama hingga membentuk danau yang sekarang disebut Danau Sipin. Berdasar pada contoh tersebut, peristiwa yang terjadi berupa kapal milik Tan Yan Cipi membentuk sebuah danau yang dikenal dengan danau sipin. Peristiwa atau sebuah kejadian yang terjadi dalam cerita dapat dikatakan sebagai suatu plot (Chatman, 1980:43). Plot adalah sebuah peristiwa yang dijalankan oleh para tokoh sehingga

membentuk sebuah cerita (Asri, 2021:20). Peristiwa-peristiwa yang terjadi disatukan hingga menjadi sebuah cerita yang memiliki kesinambungan antara peristiwa-peristiwanya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh (Wicaksono, 2017:126&128) bahwa plot lah yang menjadikan cerita berkesinambungan antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.

3. Karakter

Karakter adalah perwatakan, sifat dan juga tingkah laku yang diperankan oleh pelaku cerita (Nurgiyantoro, 2018:247). Dalam sebuah cerita akan diperlihatkan mengenai sifat, tingkah laku maupun perwatakan yang dimiliki oleh para tokoh. Ada tokoh yang memiliki sifat baik dan jahat. Dari sini juga dapat menciptakan konflik. Adapun karakter menurut Chatman adalah sebuah kepribadian (Chatman, 1980:138). Kepribadian merupakan sebuah sifat yang menjadi jati diri seseorang maupun suatu bangsa. Contohnya terdapat dalam suatu tindakan yang dilakukan oleh tokoh yaitu Raja tidak mau ada pertikaian. Raja pun memilih pergi meninggalkan istana untuk menjauh dari anak laki-lakinya itu. Hal itu merupakan peristiwa yang menunjukkan bahwa raja memiliki karakter yang tegas, karena ia dengan sigap mengambil keputusan dengan mengalah dan memilih pergi dari istana.

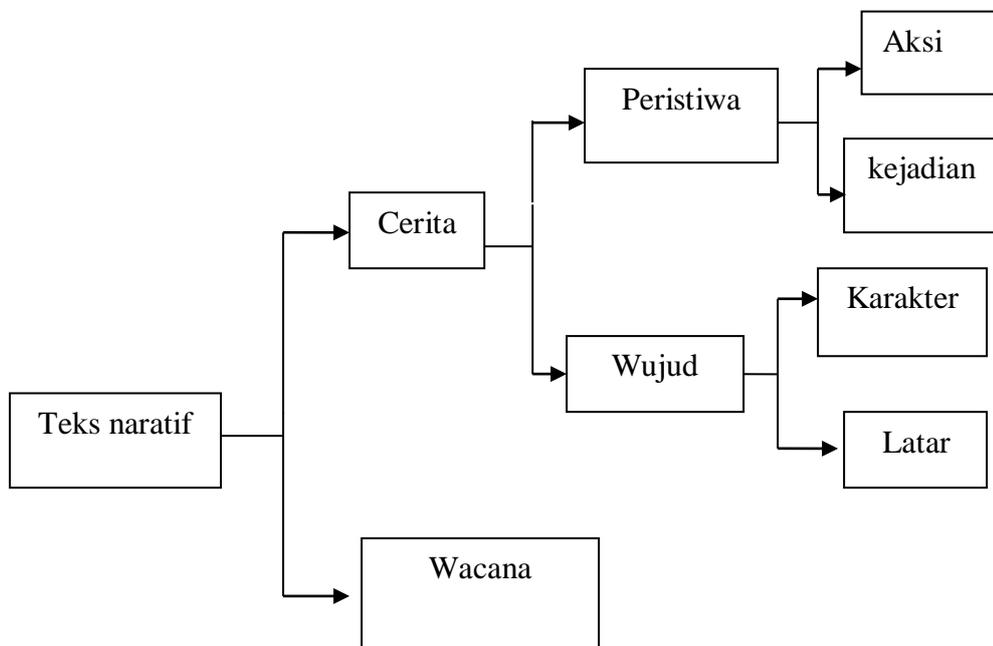
4. Latar

Latar adalah keterangan tentang dimana cerita di kisahkan, kapan cerita di tampilkan. Latar dibagi tiga, yaitu Latar tempat, waktu dan sosial (Nurgiyantoro,2018: 314). Latar tempat membicarakan dimana ruang suatu peristiwa itu di bicarakan atau diceritakan. Latar waktu, membicarakan mengenai

kapan kisah itu terjadi. Latar sosial membicarakan mengenai perilaku sosial masyarakat dalam cerita yang dikisahkan. latar ibarat sebuah wadah bagi para pelaku (Wicaksono, 2017: 211). Latar adalah wadah untuk objek merealisasikan tindakannya (Chatman, 1980:138).

Komponen dari unsur naratif pandangan Seymour Chatman diatas sesuai dengan susunan bagan mengenai teks naratif menurut Chatman sebagai berikut:

Bagan Teks Naratif Seymour Chatman 2.1



Sumber : (Chatman, 1980:19).

2.1.7 Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang dijadikan rujukan pada penelitian ini, diantaranya ada penelitian yang dilakukan oleh Latif (2009), Rokhyanto (2017), Jebaru (2021), Manafe,dkk (2022), Tumuyu (2022) dan Setyarokhim (2015).

Pertama, Latif (2009) melakukan penelitian terhadap cerita rakyat dengan judul penelitian *Cerita Rakyat Santri Gudhig dari Purbalingga dalam perspektif Naratologi*. Penelitian ini termasuk penelitian skripsi yang meneliti mengenai sebuah cerita rakyat dari Purbalingga dengan melihat struktur dari cerita rakyat tersebut menggunakan teori Seymour Chatman. Selain meneliti mengenai struktur cerita, penelitian ini juga meneliti mengenai nilai yang terkandung dalam cerita rakyat yang diteliti. Hasil dari penelitian ini ditemukan urutan tekstual, urutan logis dan urutan kronologis, peristiwa dan juga wujudnya. Setelah mengetahui struktur dari cerita rakyat Santri Gudhig dari Purbalingga peneliti meneliti mengenai nilai apa saja yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut.

Kedua, Rokhyanto (2017) melakukan penelitian yang menjadikan novel sebagai objek kajiannya dengan judul *Struktur naratif Model Seymour Chatman dalam Aplikasi Novel Tarian Dua Wajah karya S. Prasetyo Utomo*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur naratif seymour chatman yang berfokus pada kernel, satellite, urutan cerita, order, durasi, frekuensi, dan juga karakter dari tokoh dalam novel yang diteliti. Hasil dari penelitian ini ditemukannya kernel dan satellite yang terdapat dalam novel yang diteliti sebanyak 114 kernel dan 221 satellite, urutan cerita berjalan lancar dan mengalami kilas balik. Order yang ditemukan berupa cerita dalam novel lebih menonjolkan unsur masa kini, dibuktikan dengan frekuensi singular yang mendominasi cerita pada novel yang diteliti. Durasi pada novel yang diteliti menunjukkan adanya adegan fisik, dialog dan monolog.

Ketiga, Jebaru (2021) melakukan penelitian dengan menggunakan cerita rakyat sebagai objeknya. Penelitian yang dilakukan adalah meneliti struktur

naratif Seymour Chatman. Penelitian skripsi ini bertujuan menjabarkan struktur naratif Seymour Chatman pada cerita rakyat Ulumbu dengan judul *Analisis Struktur Naratif Cerita Rakyat Ulumbu dalam Perspektif Seymour Chatman*. Penelitian ini berfokus pada analisis terhadap kernel dan satelite, urutan tekstual, urutan logis, urutan kronologis, karakter dan Latar. Hasil dari penelitian ini ditemukannya kernel sebanyak 8 dan satelite sebanyak 7, urutan tekstual cerita yang berurutan, urutan kronologis yang memiliki hubungan sebab akibat, urutan kronologis yang memiliki kesesuaian dari waktu ke waktu suatu peristiwa terjadi, ditemukan latar tempat sebanyak 3, latar waktu terjadinya peristiwa yaitu malam dan pagi, latar sosial yang ditemukan berupa kejadian yang dialami masyarakat menengah kebawah dan latar situasi yang dialami adalah situasi sulit.

Keempat Manafe, dkk (2022) melakukan penelitian terhadap cerita rakyat dengan judul penelitian berupa *Struktur naratif cerita rakyat Lahemik di desa Oepao kecamatan Rote Timur kabupaten Rote Ndao*. Penelitian ini membongkar struktur naratif cerita rakyat *Lahemik* menggunakan teori Seymour Chatman. Hasil dari penelitian ini berupa ditemukannya 10 kernel dan 16 satelite, urutan cerita rakyat linear, urutan kronologis yang berurutan, beberapa tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut lalu yang terakhir ditemukannya latar tempat yang berjumlah 6.

Kelima Tumuyu, (2022) melakukan penelitian terhadap tiga dongeng dengan judul *Analisis Struktur Naratif Beberapa Cerita Dongeng dalam Antologi Bruder Grimm*. Penelitian ini membongkar struktur naratif dari tiga dongeng yang dijadikan objek penelitian dengan menggunakan teori Seymour Chatman. Hasil dari penelitian ini ditemukan berupa jumlah kernel dan satelites dalam tiga

dongeng yang dijadikan objek beserta dengan hubungan kausalitas dalam ketiga dongeng tersebut.

Keenam Setyarokhim (2015) melakukan penelitian dengan judul Rekonstruksi Cerita Rakyat Jaka Umbaran. Penelitian ini meneliti struktur cerita dengan 3 versi cerita dari 3 narasumber berbeda, kemudian melakukan rekonstruksi terhadap 3 versi yang ditemukan. Hasil penelitian yang ditemukan berupa alur maju untuk keseluruhan versi, terdiri dari 4 tokoh dan jumlah latar tempat yang berbeda di setiap versi. Sedangkan untuk rekonstruksinya terdiri dari 18 kernel.

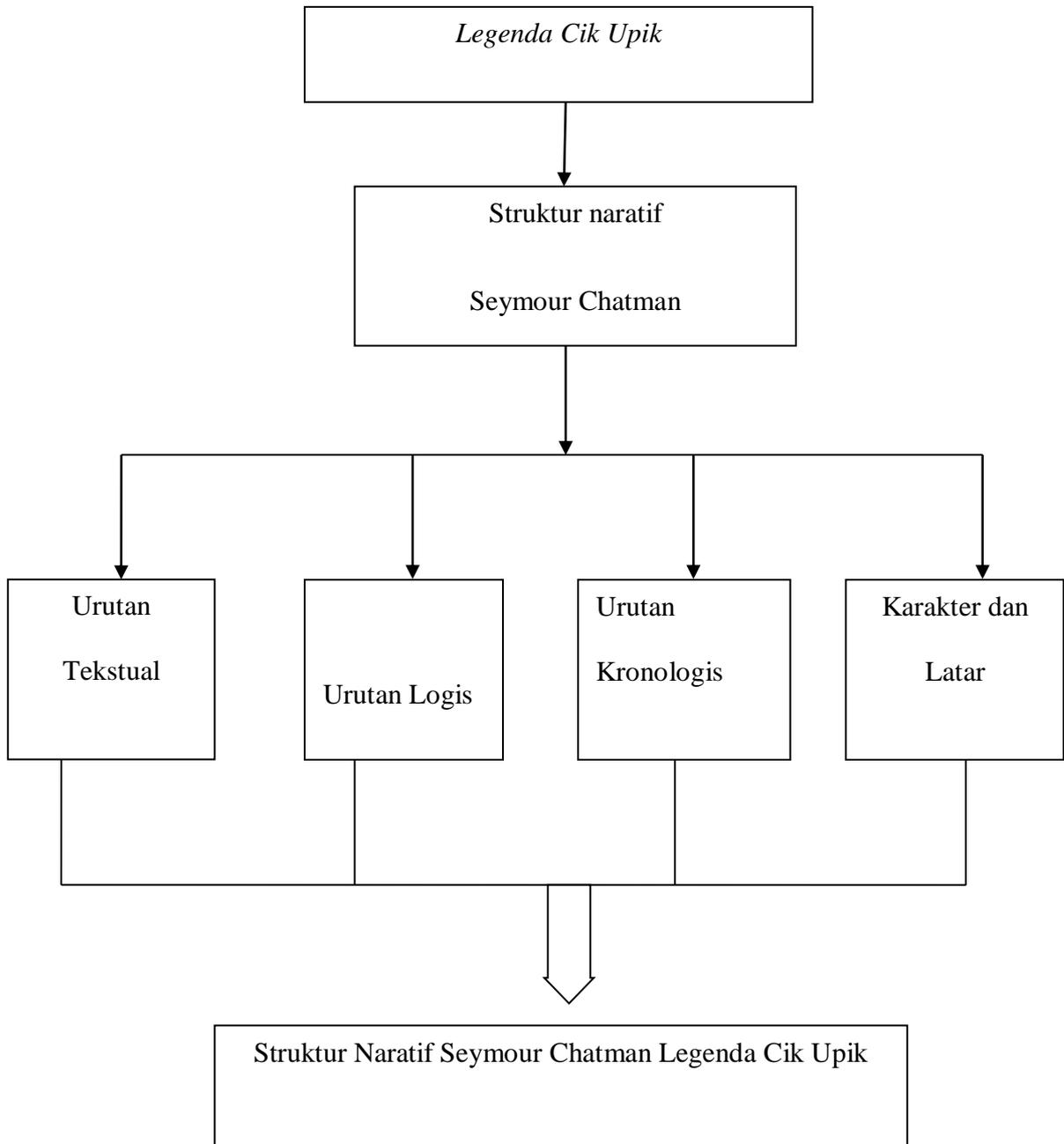
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Keenam penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan tersebut yaitu sama-sama menggunakan teori Seymour Chatman berupa analisis struktur cerita rakyat yang berfokus pada analisis urutan tekstual, urutan logis, urutan kronologis serta wujudnya berupa karakter dan latar menurut Seymour Chatman. Hasil yang ditemukan berupa kernel. Adapun kernel yang telah ditemukan kemudian dianalisis urutan tekstual, urutan logis, urutan kronologis serta wujudnya berupa karakter dan latar. Sedangkan, perbedaan antara penelitian Latif (2009) dengan judul *Cerita Rakyat Santri Gudhig dari Purbalingga dalam perspektif Naratologi* terletak pada fokus penelitian, yang mana penelitian Latif (2009) juga menambahkan pengkajian terhadap nilai yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut. Lalu, penelitian Rokhyanto (2017) dengan judul *Struktur naratif Model Seymour Chatman dalam Aplikasi Novel Tarian Dua Wajah karya S. Prasetyo Utomo* yang menggunakan novel sebagai objek kajian. Penelitian Jebaru (2021) dengan judul *Analisis*

Struktur Naratif Cerita Rakyat Ulumbu dalam Perspektif Seymour Chatman, penelitian Manafe, dkk (2022) dengan judul *Struktur naratif cerita rakyat Lahemik di desa Oepao kecamatan Rote Timur kabupaten Rote Ndao,* penelitian Tumuyu (2022) dengan judul *Analisis Struktur Naratif Beberapa Cerita Dongeng dalam Antologi Bruder Grimm* dan penelitian Setyarokhim (2015) dengan judul *Rekonstruksi Cerita Rakyat Jaka Umbaran* perbedaan terletak pada objek yang akan dikaji.

2.2 Kerangka Berpikir

Bagan Kerangka Berpikir 2.2



Perbandingan Struktur Naratif *Legenda Cik Upik* Versi Kel. Sungai Putri, Kel. Legok jl. Amin Aini dan Kel. Legok jl. Danau Sipin adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk membongkar struktur naratif pada teks *Legenda Cik Upik*

dengan meneliti urutan tekstual, urutan logis dan urutan kronologisnya serta mengetahui karakter dan juga latar berupa latar tempat, waktu dan sosial masyarakat yang terdapat dalam legenda tersebut sehingga dapat dijadikan pembelajaran bagi kehidupan nyata.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode kualitatif deskriptif, metode kualitatif merupakan penelitian yang menjabarkan mengenai kata-kata tanpa ada perhitungan mengenai angka dalam penelitian ini. Hal ini, sejalan dengan yang dikatakan Moleong (2016: 9) bahwa metode kualitatif berarti penelitian yang melakukan pengamatan, wawancara, dan menelaah terhadap sebuah dokumen. Metode kualitatif deskriptif ini dipilih karena memiliki kecocokan dengan penelitian ini yang bertujuan menjabarkan data yang digunakan berupa sekuen kalimat yang bermuatan kernels. Metode penelitian ini adalah penelitian yang melakukan pengamatan terhadap sebuah teks cerita.

3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kota Jambi, kecamatan Danau Sipin. Adapun informan terdiri dari 3 orang. Informan pertama bernama Pak Bachtiar beralamat di jl. Ade Irma, Kelurahan Sungai Putri, Kecamatan Danau Sipin, Kota Jambi. Informan kedua bernama Bu Een beralamat di jl. Amin Aini kelurahan Legok, Kecamatan Danau Sipin. Informan ketiga bernama Pak Irwan beralamat di jl. Danau Sipin Kelurahan Legok.

3.3 Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini Legenda Danau Sipin berupa kalimat maupun paragraf yang menggambarkan sekuen kalimat yang bermuatan kernels. Adapun

sumber data yang didapatkan pada penelitian ini adalah *Legenda Cik Upik* yang berasal dari tuturan masyarakat setempat yang berada di lingkungan wisata Danau Sipin. Adapun kriteria seseorang dikatakan informan diantaranya merupakan penduduk asli, mengetahui mengenai cerita yang ingin digali, dapat berkomunikasi, belum mengalami kepikunan, serta sehat jiwa dan raga (Wilyanti, dkk, 2022:249). Legenda Cik Upik tersebar di sekitar Danau Sipin. Danau Sipin merupakan kecamatan dengan 5 kelurahan, diantaranya kelurahan Sungai Putri, Murni, Selamat, Solok Sipin dan Legok. Berdasarkan lima kelurahan peneliti menemukan 3 versi Legenda Cik Upik yang berbeda dari 2 kelurahan, yaitu kelurahan Sungai Putri dan Legok. Tiga versi Legenda Cik Upik yang ditemukan peneliti dituturkan oleh 3 informan berbeda. Informan pertama bernama pak Bachtiar Zenty. Pak Bachtiar berusia 62 tahun, bertempat tinggal di jalan Ade Irma, kel. Sungai Putri, Kec. Danau Sipin. Beliau bekerja sebagai ketua lembaga adat di kantor Lembaga Adat Jambi di kecamatan Danau Sipin, Kota Jambi. beliau juga merupakan ketua RT di lingkungan tempat tinggalnya. Informan kedua bernama bu Een seorang ibu rumah tangga berusia 53 tahun beralamat di jl. Amin Aini, kelurahan Legok, Kecamatan Danau Sipin. Informan ketiga bernama pak Irwan, beliau berusia 51 tahun, merupakan salah satu cucu cicit panglima djoenit dan sekaligus salah satu cucu cicit keturunan raja uluan, bekerja sebagai wirausaha. Pak Irwan beralamat di jalan Danau Sipin RT. 23 kel. Legok, kec. Danau sipin.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pancing. Teknik pancing merupakan teknik pengumpulan data dengan cara

memancing informan untuk menuturkan informasi yang dibutuhkan peneliti (Mahsun, 2005: 94). Selanjutnya dilakukan teknik rekam dan mentranskripsikan. Teknik rekam dilakukan saat informan menuturkan *legenda Cik Upik*. Setelah peneliti mendapatkan kisah *Legenda Cik Upik* dari informan, langkah selanjutnya peneliti mentranskripsikan *Legenda Cik Upik* tersebut. *Legenda Cik Upik* yang telah ditranskripsikan kemudian dibaca berkali-kali secermat mungkin untuk menemukan data lalu data ditandai dan diklasifikasikan berupa kernels, satellite, karakter dan latar kemudian diteliti menentukan urutan tekstual, urutan logis, urutan kronologis, karakter dan latar. Adapun cara menentukan kernel yaitu melihat satuan kalimat bermakna yang terdiri dari subjek dan predikat yang merupakan peristiwa penting dan tidak boleh dihilangkan dalam sebuah penceritaan, begitu juga dengan satellite yang terdiri dari subjek dan predikat namun untuk satellite merupakan peristiwa yang bisa dihilangkan dalam sebuah cerita.

3.5 Teknik Uji Validitas Data

Validasi adalah pengecekan kembali kebenaran atau keabsahan yang ditemukan sehingga sangat penting untuk dilakukan dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi ahli. Moleong (2016:330) mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sesuatu yang lain. Validitas data ini dilakukan dengan berdiskusi bersama dosen pembimbing I dan II.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini antara lain adalah:

1. Reduksi data

Mengidentifikasi data dengan cara mereduksi data atau memilah mana data yang memiliki hubungan dengan pertanyaan penelitian dan membuang data yang tidak memiliki hubungan dengan pertanyaan penelitian. Adapun data yang dikumpulkan berupa kernel yang menjadi peristiwa utama dalam sebuah cerita. Setelah kernels ditemukan maka dapat menganalisis mengenai urutan tekstual, logis, kronologis, latar dan karakter. Adapun urutan tekstual didapat dari susunan kernel dalam sebuah cerita. urutan logis berarti melihat apakah kernel tersebut saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Urutan kronologis melihat bagaimana urutan peristiwa yang berjalan dalam sebuah cerita. Adapun data mengenai sifat dan tingkah tokoh dalam suatu cerita dapat menentukan karakter dari para tokoh. Sedangkan data berupa keterangan tempat, keterangan waktu dapat menentukan kapan dan dimana penceritaan terjadi.

2. Penyajian data

Data yang telah dikumpulkan kemudian disajikan untuk dianalisis dengan menentukan urutan tekstual, urutan logis, urutan kronologis, karakter dan latar berdasarkan dari peristiwa yang telah ditentukan.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data yang didapatkan selesai dianalisis, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Perbandingan Struktur Naratif *Legenda Cik Upik* Versi Kel. Sungai Putri, Kel. Legok jl. Amin Aini, Kel. Legok jl. Danau Sipin.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Untuk dapat mengetahui *Perbandingan Struktur Naratif Legenda Cik Upik versi Kel. Sungai Putri, Kel. Legok jl. Amin Aini, dan Kel. Legok jl. Danau Sipin* maka dianalisislah struktur naratif pada teks *Legenda Cik Upik* berupa urutan tekstual, logis dan kronologis yang didapat setelah menentukan kernels-kernelsnya. Kernels adalah peristiwa penting yang terdapat dalam sebuah teks. Kernels tidak dapat dihilangkan karena akan merusak jalannya suatu cerita. Selain kernels juga terdapat peristiwa pendukung atau satellites. Satellites dalam sebuah cerita dapat dihilangkan karena hanya berfungsi sebagai pelengkap atau penjelas suatu cerita.

Adapun temuan dari penelitian ini secara keseluruhan ditemukannya urutan tekstual yang berjalan maju atau linear yang terdapat pada ketiga versi yang diteliti. Untuk urutan logis dari ketiga versi yang diteliti menampilkan bahwa keseluruhan cerita memiliki kesinambungan antara peristiwa satu dengan yang lainnya. Untuk urutan kronologis secara keseluruhan berjalan maju atau linear artinya penceritaan tidak menggunakan unsur kilas balik. Pada penelitian karakter ditemukan persamaan tokoh Cik Upik sebagai tokoh utama dalam legenda danau sipin dengan pemeran pendukung yang berbeda-beda di beberapa versi yang diteliti. Penelitian terhadap latar tempat menyajikan bahwa penceritaan terjadi di wilayah Kota Jambi yaitu sekitaran Danau Sipin yang saat ini menjadi tempat wisata. Penelitian terhadap latar sosial yang berbeda, versi

Kel. Sungai Putri menceritakan bahwa latar sosial terjadi pada masyarakat biasa, pada versi Kel. Legok jl. Amin Aini menceritakan bahwa penceritaan mengisahkan kehidupan sosial masyarakat biasa yang menikah dengan raja dengan kehidupan kerajaan yang memperebutkan suatu hal. Pada versi Kel. Legok jl. Danau Sipin menceritakan kehidupan di kerajaan yang masih percaya mitos.

4.1.1 Struktur Naratif *Legenda Cik Upik* Versi Kel. Sungai Putri

Suatu cerita mengisahkan peristiwa yang berjalan saling terkoneksi satu sama lain. Peristiwa-peristiwa tersebut dalam konsep Chatman terdiri dari kernel dan satellite. Berikut ini adalah kernel dan satellite dalam legenda Cik Upik versi Kel. Sungai Putri yang terdiri dari 30 kernel dan 27 satelite.

**Tabel Kernel dan Satellite *Legenda Cik Upik*
Versi Kel. Sungai Putri 4.1**

Kernels	Satelite
1) Seorang gadis terdampar disebuah danau tak berpenghuni bersama neneknya.	1) Untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keseharian mereka, sang nenek berupaya mencari nafkah dengan berjualan kayu bakar, ikan hasil tangkapannya dari danau dan terkadang hasil tanaman ubi kayu untuk ditukarkan dengan garam, gula dan yang lainnya untuk dijual dikampung sebelah.
2). Nenek dan Cik Upik berasal dari Sungai Tembesi Batanghari.	2) Danau yang ditempati oleh nenek beserta cucungnya tersebut masih dalam keadaan semak belukar.
3) Nenek hanya masih mengingat bahwa ia hanyut oleh air bah yang datangnya sangat tiba-tiba.	3) Sang nenek membangun gubuk kecil di tengah danau yang masih asri dengan hutan lebat beserta hewan buasnya.
4) Cik Upik merambah semak-semak di sekitar kolam agar menjadi bersih dan asri. Ditanami kembang dan bunga-bunga sehingga kolam itu menjadi taman nan indah di pandang.	4) Cik Upik tak pernah lepas dari pengawasan nenek.
	5) Tiba pula Cik Upik mulai

	<p>beranjak remaja.</p> <p>6) Hari-hari Cik Upik membantu nenek memasak nasi dan lauk pauk untuk makanan mereka berdua sehari-hari. Selebihnya bekerja mengumpulkan kayu bakar dan memancing ikan di kolam.</p> <p>7) Saat maghrib, nenek dan Cik Upik bergegas melaksanakan sholat.</p> <p>8) Setelah sholat nenek mengajarkan Cik Upik membaca Al- Quran</p> <p>9) Saat pagi tiba, Cik Upik membuatkan sarapan untuk dirinya dan neneknya.</p> <p>10) Nenek pergi berjualan dengan membawa hasil panen</p>
<p>5) Dari kejauhan terlihat seorang kakek tua renta yang terseok-seok sambil memakai sorban dan berjubah putih.</p>	<p>11) Kakek tersebut menggenggam untaian tasbih berwarna hijau berkilau bak batu permata.</p>
<p>6) Cik Upik menolong kakek yang hampir terjatuh.</p> <p>7) Cik Upik bergegas lari ke pondok mengambil air minum dan beberapa potong rebusan ubi.</p> <p>8) Kakek memberikan Cik Upik tasbih hijau berkilauan.</p> <p>9) Kalung yang merupakan tasbih hijau berkilauan itu terlepas dari leher Cik Upik dan jatuh tepat di dalam Kolam.</p> <p>10) Di tengah hutan itu, di sebelah utara, ada dua manusia pemburu rusa. Ilham dan Iman namanya.</p> <p>11) Ilham meminta pertolongan Iman.</p> <p>12) Iman bergegas memberikan tombaknya kepada Ilham.</p> <p>13) Ternyata Ilham sedang dibelit ular besar didalam danau.</p> <p>14) Ilham berjibaku melawan ular besar itu. Tepat ada peluang agak sedetik, Ilham menghujamkan tombaknya ke arah leher ular tersebut. “Craaaaass” bunyi tombak menancap tepat di leher</p>	<p>12) Sang kakek sesekali menarik napas keletihan.</p> <p>13) Kakek menyenderkan badannya di bangku panjang buatan Cik Upik dan nenek</p> <p>14) Kakek berbicara dengan Cik Upik perihal mengapa Cik Upik berada di hutan ini sendirian.</p> <p>15) Kakek tiba-tiba menghilang.</p> <p>16) Cik Upik pun tertidur.</p> <p>17) Nenek membangunkan Cik Upik dan melihat ada kilauan tasbih di leher cucunya, nenekpun tersenyum.</p> <p>18) Keeokan harinya Cik Upik mencuci pakaian disamping danau.</p> <p>19) Kalung Cik Upik tersangkut di ranting pohon kecil, sehingga air danapun berubah mengkilau cerah dan jernih.</p> <p>20) Ilham menceritakan kronologi ia dibelit ular pada Iman.</p> <p>21) Nenek dan Cik Upik dating menghampiri Ilham dan Iman.</p> <p>22) Ilham dan Iman memperkenalkan diri.</p>

<p>ular.</p> <p>15) Ilhampun muncul dipermukaan danau. Dengan tombak yang terlilit oleh kalung tasbih dengan mengeluarkan cahaya nan berkilau-kilau.</p> <p>16) Rupanya, suara yang keras tadi, juga didengar oleh sang nenek beserta Cik Upik. Mereka berdua hadir mengejar sumber suara dan bertanya apa yang terjadi.</p> <p>17) Nenek memberi tawaran pada Ilham dan Iman untuk beristirahat di rumah nenek.</p> <p>18) Ilham menceritakan kronologi ia dibelit ular pada nenek.</p> <p>19) Ilham menunjukkan kalung tasbih yang ia dapat dari hasil pertarungannya melawan ular besar tadi.</p> <p>20) Nenek memberitahu bahwa itu kalung kepunyaan Cik Upik.</p> <p>21) Ilham menyerahkan kalung tersebut kepada Cik Upik sambil mengalungkan tasbih berwarna hijau berkilau itu dileher Cik Upik.</p> <p>22) Ilham memuji kecantikan Cik Upik didalam hatinya.</p> <p>23) Ilham bertanya siapa dan dari mana nenek berasal.</p> <p>24) Lalu, nenek pun mulai bertutur mengenai mengapa ia dan Cik Upik bisa berada di danau ini hanya berdua saja. Nenek juga menceritakan asal mula danau sipin dari sebuah kapal belanda yang terbalik.</p> <p>25) Pada tahun berikunya, resmilah pertunangan antara Ilham dan Cik Upik. Kedua keluarga sudah sepakat untuk menikah dan meresmikan pernikahan mereka bersama.</p> <p>26) Kini, Ilham dan Cik Upik telah resmi menjadi suami istri yang bahagia.</p> <p>27) Cik Upik di boyong Ilham untuk bersama-sama membina rumah</p>	<p>23) Nenek berterima kasih karena Ilham telah mengambil kalung yang terlepas dari leher Cik Upik.</p> <p>24) Ilham memakan kue yang telah disediakan.</p> <p>25) Ilham bertanya dari mana nenek dan Cik Upik berasal</p> <p>26) Ilham dan Iman pun mohon pamit.</p> <p>27) Keesokan harinya Iman dan Cik Upik saling merindukan. Ternyata mereka telah jatuh cinta.</p>
---	---

<p><i>tangga di kota tempat Ilham tinggal.</i></p> <p>28) <i>Sang nenek sudah bahagia melihat Cik Upik dalam kehidupan yang sejahtera.</i></p> <p>29) <i>Tidak berapa lama menjelang pernikahan Ilham dan Cik Upik, nenek pun menghembuskan napasnya yang terakhir, disaksikan oleh Cik Upik dan Ilham.</i></p> <p>30) <i>Danau sipin ditinggalkan nenek dan cik upik dalam keadaan telah asri.</i></p>	
---	--

A. Urutan Tekstual *Legenda Cik Upik* Versi Kel. Sungai Putri

Urutan tekstual didapat setelah mengetahui sekuen-sekuen yang terdapat dalam sebuah teks yang dianalisis. Adapun sekuen inti dalam teks *Legenda Cik Upik* versi Kel. Sungai Putri yang terbagi dalam susunan tekstual sebagai berikut:

- 1) *Seorang gadis terdampar disebuah danau tak berpenghuni bersama neneknya.*
- 2) *Nenek dan Cik Upik berasal dari Sungai Tembesi Batanghari.*
- 3) *Nenek hanya masih mengingat bahwa ia hanyut oleh air bah yang datangnya sangat tiba-tiba.*
- 4) *Cik Upik merambah semak-semak di sekitar kolam agar menjadi bersih dan asri. Ditanami kembang dan bunga-bunga sehingga kolam itu menjadi taman nan indah di pandang.*
- 5) *Dari kejauhan terlihat seorang kakek tua renta yang terseok-seok sambil memakai sorban dan berjubah putih.*
- 6) *Cik Upik menolong kakek yang hampir terjatuh.*
- 7) *Cik Upik bergegas lari ke pondok mengambil air minum dan beberapa potong rebusan ubi.*
- 8) *Kakek memberikan Cik Upik tasbih hijau berkilauan.*
- 9) *Kalung yang merupakan tasbih hijau berkilauan itu terlepas dari leher Cik Upik dan jatuh tepat di dalam kolam.*
- 10) *Di tengah hutan itu, di sebelah utara, ada dua manusia pemburu rusa. Ilham dan Iman namanya.*
- 11) *Ilham meminta pertolongan Iman.*
- 12) *Iman bergegas memberikan tombaknya kepada Ilham.*
- 13) *Ternyata Ilham sedang dibelit ular besar di dalam danau.*
- 14) *Ilham berjibaku melawan ular besar itu. Tepat ada peluang agak sedetik, Ilham menghujamkan tombaknya ke arah leher ular*

- tersebut. “Craaaaasss” bunyi tombak menancap tepat di leher ular.
- 15) Ilhampun muncul dipermukaan danau. Dengan tombak yang terlilit oleh kalung tasbih yang mengeluarkan cahaya nan berkilau-kilau.
 - 16) Rupanya suara yang keras tadi juga didengar oleh sang nenek beserta Cik Upik. Mereka berdua hadir mengejar sumber suara dan bertanya apa yang terjadi.
 - 17) Nenek memberi tawaran pada Ilham dan Iman untuk beristirahat di rumah nenek.
 - 18) Ilham menceritakan kronologi ia dibelit ular pada nenek.
 - 19) Ilham menunjukkan kalung tasbih yang ia dapat dari hasil pertarungannya melawan ular besar tadi.
 - 20) Nenek memberitahu bahwa itu kalung kepunyaan Cik Upik.
 - 21) Ilham menyerahkan kalung tersebut kepada Cik Upik sambil mengalungkan tasbih berwarna hijau berkilau itu dileher Cik Upik.
 - 22) Ilham memuji kecantikan Cik Upik didalam hatinya.
 - 23) Ilham bertanya siapa dan dari mana nenek berasal.
 - 24) Lalu, nenek pun mulai bertutur mengenai mengapa ia dan Cik Upik bisa berada di danau ini hanya berdua saja. Nenek juga menceritakan asal mula danau sipin dari sebuah kapal belanda yang terbalik.
 - 25) Pada tahun berikutnya, resmilah pertunangan antara Ilham dan Cik Upik. Kedua keluarga sudah sepakat untuk menikah dan meresmikan pernikahan mereka bersama.
 - 26) Kini, Ilham dan Cik Upik telah resmi menjadi suami istri yang bahagia.
 - 27) Cik Upik diboyong Ilham untuk bersama-sama membina rumah tangga di kota tempat Ilham tinggal.
 - 28) Sang nenek sudah bahagia melihat Cik Upik dalam kehidupan yang sejahtera.
 - 29) Tidak berapa lama menjelang pernikahan Ilham dan Cik Upik, nenek pun menghembuskan napasnya yang terakhir, disaksikan oleh Cik Upik dan Ilham.
 - 30) Danau sipin ditinggalkan nenek dan cik upik dalam keadaan telah asri.

Urutan tekstual tersebut menunjukkan bahwa teks *Legenda Cik Upik* versi Kel. Sungai Putri memiliki alur linear atau berjalan lurus, karena didalam penceritaannya tidak menggunakan unsur kilas balik. Dibuktikan dengan diawal menceritakan peristiwa masa sekarang yang terdapat dalam kernel 1 sebagai berikut:

- 1) *Seorang gadis terdampar disebuah danau tak berpenghuni bersama neneknya.*

Setelah menceritakan kisah pada kernel 1, penceritaan berlanjut dengan mengisahkan peristiwa selanjutnya yaitu penjelasan dari mana nenek dan Cik Upik berasal yang terdapat pada kernel 2,3 dan 4 :

- 2) *Nenek dan Cik Upik berasal dari Sungai Tembesi Batanghari.*
- 3) *Nenek hanya masih mengingat bahwa ia hanyut oleh air bah yang datangnya sangat tiba-tiba.*
- 4) *Cik Upik merambah semak-semak di sekitar kolam agar menjadi bersih dan asri. Ditanami kembang dan bunga-bunga sehingga kolam itu menjadi taman nan indah di pandang.*

Setelah ditemukan urutan tekstual, maka dapat ditentukan urutan logis daripada teks yang dianalisis.

B. Urutan Logis *Legenda Cik Upik* Versi Kel. Sungai Putri

Urutan logis adalah urutan cerita yang menunjukkan apakah sebuah cerita memiliki hubungan sebab akibat atau tidak. Apakah peristiwa yang terjadi merupakan akibat dari peristiwa sebelumnya. Urutan logis baru dapat ditentukan apabila telah ditemukan urutan tekstualnya. Berikut urutan logis dari *Legenda Cik Upik* versi Kel. Sungai Putri:

- 1) Kernel 1 (*Seorang gadis terdampar disebuah danau tak berpenghuni bersama neneknya.*) kernel 1 terjadi karena kernel 2 (*Nenek dan Cik Upik berasal dari Sungai Tembesi Batanghari.*) dan kernel 3 (*Nenek hanya masih mengingat bahwa ia hanyut oleh air bah yang datangnya sangat tiba-tiba.*) Menyebabkan terjadinya kernel 4 (*Cik Upik merambah semak-semak di sekitar kolam agar menjadi bersih dan asri. Ditanami kembang dan bunga-bunga sehingga kolam itu menjadi taman nan indah di pandang.*)
- 2) Kernel 4 (*Cik Upik merambah semak-semak di sekitar kolam agar menjadi bersih dan asri. Ditanami kembang dan bunga-bunga sehingga kolam itu menjadi taman nan indah di pandang.*) menyebabkan terjadinya kernel 5 (*Dari kejauhan terlihat seorang*

kakek tua renta yang terseok-seok sambil memakai sorban dan berjubah putih.)

- 3) Kernel 5 (*Dari kejauhan terlihat seorang kakek tua renta yang terseok-seok sambil memakai sorban dan berjubah putih.*) menyebabkan terjadinya kernel 6 (*Cik Upik menolong kakek yang hamper terjatuh*) dan kernel 7 (*Cik Upik bergegas lari ke pondok mengambil air minum dan beberapa potong rebusan ubi.*) menyebabkan terjadinya kernel 8 (*Kakek memberikan Cik Upik tasbih hijau berkilauan.*)
- 4) Kernel 8 (*Kakek memberikan Cik Upik tasbih hijau berkilauan.*) menyebabkan terjadinya kernel 9 (*kalung yang merupakan tasbih hijau berkilauan itu terlepas dari leher Cik Upik dan jatuh tepat di dalam kolam.*) menyebabkan terjadinya kernel 11 (*Ilham meminta pertolongan Iman*), kernel 12 (*Iman bergegas memberikan tombaknya kepada Ilham*) dan kernel 13 (*Ternyata Ilham sedang dibelit ular besar di dalam danau.*)
- 5) Kernel 10 (*Ditengah hutan itu, di sebelah utara, ada dua manusia pemburu rusa. Ilham dan Iman namanya.*) menyebabkan terjadinya kernel 11 (*Ilham meminta pertolongan Iman.*)
- 6) Kernel 14 (*Ilham berjibaku melawan ular besar itu. Tepat ada peluang agak sedetik, Ilham menghujamkan tombaknya ke arah leher ular tersebut. "Craaaaasss" bunyi tombak menancap tepat di leher ular.*) menyebabkan terjadinya kernel 16 (*Rupanya, suara yang keras tadi, juga didengar oleh sang nenek beserta Cik Upik. Mereka berdua hadir mengejar sumber suara dan bertanya apa yang terjadi.*) menyebabkan terjadinya kernel 17 (*Nenek memberi tawaran pada Ilham dan Iman untuk beristirahat di rumah nenek.*)
- 7) Kernel 18 (*Ilham menceritakan kronologi ia dibelit ular pada nenek dan Cik Upik.*) menyebabkan terjadinya kernel 19 (*Ilham menunjukan kalung tasbih yang ia dapat dari hasil pertarungannya melawan ular besar tadi.*) menyebabkan terjadi kernel 20 (*Nenek memberitahu bahwa itu kalung kepunyaan Cik Upik.*) menyebabkan terjadinya kernel 21 (*Ilham menyerahkan kalung tersebut kepada Cik Upik sambil mengalungkan tasbih berwarna hijau berkilau itu dileher Cik Upik.*) menyebabkan terjadinya kernel 22 (*Ilham memuji kecantikan Cik Upik didalam hatinya.*)
- 8) Kernel 23 (*Ilham bertanya siapa dan dari mana nenek berasal*) menyebabkan terjadinya kernel 24 (*Lalu, nenek pun mulai bertutur mengenai mengapa ia dan Cik Upik bisa berada di danau ini hanya berdua saja. Nenek juga menceritakan asal mula danau sipin.*)
- 9) Kernel 22 (*Pada tahun berikutnya, resmilah pertunangan antara Ilham dan Cik Upik. Kedua keluarga sudah sepakat untuk menikah dan meresmikan pernikahan mereka bersama.*), kernel 23 (*Kini, Ilham dan Cik Upik telah resmi menjadi suami istri yang bahagia.*) menyebabkan terjadinya kernel 27 (*Cik Upik di boyong Ilham untuk bersama-sama membina rumah tangga di kota tempat Ilham tinggal.*) menyebabkan terjadinya kernel 28 (*Sang nenek sudah bahagia melihat Cik Upik dalam kehidupan yang sejahtera.*)

10) *Kernel 28 (Tidak berapa lama menjelang pernikahan Ilham dan Cik Upik, nenek pun menghembuskan napasnya yang terakhir, disaksikan oleh Cik Upik dan Ilham. Mereka ikhlas melepas kepergian nenek.) dan 24 (Danau sipin ditinggalkan nenek dan cik upik dalam keadaan telah asri.)*

Urutan logis antara sekuen demi sekuen dalam teks tersebut memiliki kesinambungan karena adanya keterkaitan antara peristiwa satu dengan peristiwa lainnya. Cerita ini dimulai dari kernel 1 yang menunjukkan bahwa hiduplah seorang gadis kecil yang diasuh oleh neneknya di suatu tempat yaitu danau sipin. Kemudian kernel 2 dan 3 menceritakan dari mana nenek dan Cik Upik berasal yang kemudian menyebabkan terjadinya kernel 4 yaitu cik upik merambah semak di sekitar kolam menjadi asri. kernel 4 kemudian menyebabkan terjadinya kernel 5,6,7,8,9, yaitu Cik Upik bertemu dengan kakek yang memberinya kalung, kemudian kalung tersebut terjatuh dan ditemukan oleh Ilham sehingga ia melawan ular besar yang membelit tasbih hijau milik Cik Upik pada kernel 12 dan 13. Karena suara Ilham membunuh ular yang begitu besar, terdengar oleh nenek dan Cik Upik hingga nenek menawarkan Ilham dan Iman untuk beristirahat di rumahnya hal ini terdapat pada kernel 17. Kemudian Ilham, Iman, Nenek dan Cik Upik saling bertutur dan menyebabkan ilham memberikan kalung tasbih yang ia temukan di leher ular dikejadian tadi kepada Cik Upik. Ilham pun jatuh hati pada kecantikan Cik Upik. kemudian ilham bertanya dan nenek pun menjawab dari mana mereka berasal. Lalu, Cik upik dan Ilham menikah sebelum akhirnya nenek meninggal dunia. Cik upik pun diboyong ilham dan meninggalkan danau sipin dalam keadaan yang telah asri.

C. Urutan Kronologis *Legenda Cik Upik* Versi Kel. Sungai Putri

Urutan kronologis adalah urutan waktu terjadinya suatu peristiwa dalam sebuah kisah. Urutan kronologis dapat diketahui apabila urutan teks telah ditemukan (Manafe,dkk, 2022: 28).

Berikut ini urutan kronologis dari *Legenda Cik Upik* versi Kel. Sungai Putri:

- 1) Peristiwa dimulai dari kernel 1 (*Seorang gadis terdampar disebuah danau tak berpenghuni bersama neneknya*)
- 2) Kernel 2 (*Nenek dan Cik Upik berasal dari Sungai Tembesi Batanghari.*)
- 3) Kernel 3 (*Nenek dan cik upik hanyut oleh air bah hingga terdampar di danau yang dikelilingi semak belukar.*)
- 4) Kernel 4 (*Cik Upik merambah semak-semak di sekitar kolam agar menjadi bersih dan asri. Ditanami kembang dan bunga-bunga sehingga kolam itu menjadi taman nan indah di pandang.*)
- 5) Kernel 5 (*Cik Upik bertemu kakek*)
- 6) Kernel 6 (*Cik Upik menolong kakek*)
- 7) Kernel 7 (*Cik Upik bergegas lari ke pondok mengambil air minum dan beberapa potong rebusan ubi.*)
- 8) Kernel 8 (*Kakek memberi kalung pada Cik Upik untuk kenang-kenangan*)
- 9) Kernel 9 (*Kalung yang diberikan kakek, terjatuh di kolam*)
- 10) Kernel 10 (*Di tengah hutan itu, di sebelah utara, ada dua manusia pemburu rusa. Ilham dan Iman namanya.*)
- 11) Kernel 11 (*Ilham meminta pertolongan Iman*)
- 12) Kernel 12 (*Iman bergegas memberikan tombaknya kepada Ilham*)
- 13) Kernel 13 (*Ilham sedang dibelit ular*)
- 14) Kernel 14 (*Ilham sedang melawan ular didalam danau*)
- 15) Kernel 15 (*Ilham muncul kepermukaan danau*)
- 16) Kernel 16 (*nenek dan Cik Upik menghampiri Ilham*)
- 17) Kernel 17 (*Nenek memberi tawaran pada Ilham dan Iman untuk beristirahat di rumahnya*)
- 18) Kernel 18 (*Ilham menceritakan kronologi ia dibelit ular pada nenek.)*
- 19) Kernel 19 (*Ilham menunjukkan kalung tasbih yang ia dapat dari hasil pertarungannya melawan ular besar tadi.*)
- 20) Kernel 20 (*Nenek memberitahu bahwa itu kalung kepunyaan Cik Upik*)

- 21) Kernel 21 (*Ilham menyerahkan kalung tersebut kepada Cik Upik sambil mengalungkan tasbih berwarna hijau berkilau itu dileher Cik Upik.*)
- 22) Kernel 22 (*Ilham memuji kecantikan Cik Upik dalam hatinya*)
- 23) Kernel 23 (*Ilham bertanya siapa dan darimana nenek berasal*)
- 24) Kernel 24 (*Nenek bertutur mengapa dan dari mana nenek dan Cik Upik berasal*)
- 25) Kernel 25 (*Ilham dan Cik Upik meresmikan pernikahan*)
- 26) Kernel 26 (*Ilham dan Cik Upik resmi menjadi suami istri*)
- 27) Kernel 27 (*Cik Upik diboyong Ilham ke kota tempat Ilham tinggal*)
- 28) Kernel 28 (*Nenek merasa bahagia*)
- 29) Kernel 29 (*Nenek meninggal*)
- 30) Kernel 30 (*Danau sipin ditinggalkan nenek dan Cik Upik dalam kondisi telah asri*)

Urutan kronologis pada cerita ini berjalan linear atau dapat dikatakan tidak terjadinya penceritaan kilas balik, pada peristiwa awal mengisahkan peristiwa dimasa kini, ditandai dengan kernel 1 berupa:

Kernel 1 (*Seorang gadis terdampar disebuah danau tak berpenghuni bersama neneknya.*)

Lalu, penceritaan mengisahkan kisah saat Cik Upik dan nenek terseret air bah yang terdapat pada kernel 2 dan 3 berupa:

Kernel 2 (*Nenek dan Cik Upik berasal dari Sungai Tembesi Batanghari.*)

Kernel 3 (*Nenek hanya masih mengingat bahwa ia hanyut oleh air bah yang datangnya sangat tiba-tiba.*)

Kemudian kisah berlanjut pada kernel 4 berupa :

Kernel 4 (*Cik Upik merambah semak-semak di sekitar kolam agar menjadi bersih dan asri. Ditanami kembang dan bunga-bunga sehingga kolam itu menjadi taman nan indah di pandang.*)

Urutan kronologis merupakan urutan peristiwa dalam rangkaian waktu. Adapun urutan kronologis legenda Cik Upik versi Pak Bachtiar dimulai dari peristiwa terdamparnya seorang gadis bersama neneknya kemudian penceritaan menampilkan kernel 2 dan 3 yang mengisahkan peristiwa dari mana nenek dan cik

upik berasal kemudian kronologis selanjutnya mengisahkan bahwa Cik Upik sedang merambah semak disekitar danau kemudian bertemu dengan seorang kakek yang memberinya kalung. Lalu, penceritaan berlanjut pada kronologis selanjutnya yaitu kalung Cik Upik terlepas dan jatuh di danau, kemudian kalung tersebut di temukan Ilham. Kronologis selanjutnya menceritakan nenek dan Cik Upik bertemu Ilham dan mengajaknya beristirahat di rumah nenek. Merekapun saling bercerita. Kronologis selanjutnya menceritakan bahwa Ilham dan Cik Upik telah meresmikan pertunangan, Cik Upik diboyong Ilham ke kota tempat ia tinggal sedangkan nenek menghembuskan nafas terakhirnya beberapa waktu sebelum pernikahan cucunya. Penceritaan berakhir dengan ditinggalkannya danau sipin oleh nenek dan Cik Upik dalam keadaan asri.

D. Karakter Legenda Cik Upik Versi Kel. Sungai Putri

Karakter merupakan sifat dan perilaku yang ditampilkan tokoh. Karakter dapat diketahui dari kejadian dan tindakan yang terjadi dan dialami oleh tokoh dalam sebuah teks cerita. Dalam Legenda Cik Upik versi Kel. Sungai Putri terdapat 5 tokoh yang berperan dengan berbagai karakter yang ditampilkan seperti karakter baik, suka menolong, soleh, rajin, ramah, jujur, tidak sombong dan suka membantu yang dijabarkan dalam pembahasan berikut:

a) Cik Upik

Karakter Cik Upik digambarkan memiliki karakter yang baik ia rajin, suka menolong dan membantu pekerjaan rumah. Hal ini terlihat dalam kernel 4, 6 dan 7 sebagai berikut:

Kernel 4 (*Cik Upik merambah semak-semak di sekitar kolam agar menjadi bersih dan asri. Ditanami kembang dan bunga-bunga sehingga kolam itu menjadi taman nan indah di pandang.*)

Dalam peristiwa tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Cik Upik merupakan seorang gadis yang rajin, karena ia merapikan semak-semak disekitar kolam menjadi asri sehingga indah dipandang.

Kernel 6 (*Cik Upik menolong kakek yang hamper terjatuh*)

Kernel 7 (*Cik Upik bergegas lari ke pondok mengambil air minum dan beberapa potong rebusan ubi.*)

Dalam Peristiwa 6 dan 7 tokoh cik upik digambarkan memiliki sifat yang suka tolong menolong, karena ia menolong seorang kakek yang sedang membutuhkan bantuannya walaupun ia tak mengenal kakek tersebut, tapi rasa kepedulian yang tinggi dalam dirinya membuat Cik Upik memiliki sikap suka menolong.

Pada satellite 3 Cik Upik digambarkan memiliki sifat yang suka membantu pekerjaan rumah seperti pada satellite 6 berikut:

Satellite 6 (*Hari-hari Cik Upik membantu nenek memasak nasi dan lauk pauk untuk makanan mereka berdua sehari-hari. Selebihnya bekerja mengumpulkan kayu bakar dan memancing ikan di kolam.*)

Cik Upik digambarkan tidak memiliki sifat yang malas, ia suka membantu nenek mengerjakan pekerjaan rumah seperti memasak nasi dan lauk, mencari kayu bakar dan lain sebagainya.

Pada satellite 7 Cik Upik digambarkan merupakan sosok perempuan soleh sebagai berikut:

Satellite 7 (*Saat maghrib, nenek dan Cik Upik bergegas melaksanakan sholat*)

Cik Upik digambarkan memiliki sifat yang sholeh, hal ini terlihat saat ia bergegas untuk sholat setelah mendengar suara azan.

b) Nenek

Pada cerita ini, nenek digambarkan memiliki karakter yang baik, ia juga suka menolong orang. Hal tersebut dibuktikan pada Kernel 16 sebagai berikut:

Kernel 16 (Nenek memberi tawaran pada Ilham dan Iman untuk beristirahat di rumah nenek.)

Pada Peristiwa 16 menceritakan nenek yang menawarkan rumahnya sebagai tempat peristirahatan pada dua pemuda yang sedang kelelahan. Hal ini menunjukkan bahwa nenek memiliki sikap yang mau memberikan pertolongan maupun bantuan pada yang sedang membutuhkan.

Nenek juga digambarkan memiliki sifat yang bertanggung jawab dengan mencari nafkah untuk menghidupi dirinya dan juga cucunya Cik Upik. Hal ini terdapat dalam satellite 1 sebagai berikut:

Satellite 1 (Untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keseharian mereka, sang nenek berupaya mencari nafkah dengan berjualan kayu bakar, ikan hasil tangkapannya dari danau dan terkadang hasil tanaman ubi kayu untuk ditukarkan dengan garam, gula dan yang lainnya untuk dijual dikampung sebelah.)

c) Ilham

Ilham digambarkan memiliki karakter yang jujur. Hal ini dibuktikan pada Kernel 20 sebagai berikut:

Kernel 20 (Ilham menyerahkan kalung tersebut kepada Cik Upik sambil mengalungkan tasbih berwarna hijau berkilau itu dileher Cik Upik.)

Peristiwa tersebut membuktikan bahwa Ilham digambarkan memiliki karakter yang baik dan jujur karena ia mau memberikan tasbih yang bukan miliknya kepada pemilik aslinya.

d) Iman

Iman digambarkan memiliki karakter baik berupa sifat yang suka menolong ketika seseorang membutuhkan bantuan, hal ini dibuktikan dalam Kernel 11 sebagai berikut:

Kernel 11 (*Iman bergegas memberikan tombaknya kepada Ilham.*)

Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa Iman suka menolong. Terbukti saat Iman menolong Ilham dengan memberikan tombaknya pada Ilham yang sedang berjibaku melawan ular besar.

e) Kakek

Kakek digambarkan memiliki sifat yang baik, karena ia memberikan Cik Upik kalung tasbih. Hal ini dibuktikan dalam Kernel 8 sebagai berikut:

Kernel 8 (*kakek memberikan Cik Upik tasbih hijau berkilauan tersebut.*)

Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa kakek berhati mulia dengan memberikan kalung pada Cik Upik.

E. Latar Legenda Cik Upik versi Kel. Sungai Putri

Latar adalah keterangan tentang suatu cerita. Menurut (Nurgiyantoro,2018:314) mengatakan bahwa latar terdiri dari tiga pembagian diantaranya tempat, waktu dan sosial.

1. Latar Tempat

Latar tempat membicarakan keterangan dimana suatu kisah terjadi. Pada Legenda Cik Upik versi Pak Bachtiar terdapat peristiwa yang bertempat di Danau, hutan dan pondok nenek yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Danau

Latar tempat pertama ada di danau, seperti pada Kernel 1 berikut:

Kernel 1 (*seorang gadis terdampar disebuah danau tak berpenghuni bersama neneknya..*)

Berdasarkan pada kutipan diatas menunjukkan bahwa legenda Cik Upik versi Kel. Sungai Putri bertempat di sebuah danau. Beberapa peristiwa dikisahkan berlangsung di danau yang saat ini dikenal dengan danau sipin.

b) Hutan

Latar tempat selanjutnya berada di hutan seperti pada Kernel 10 berikut:

Kernel 10 (*Di tengah hutan itu, di sebelah utara, ada dua manusia pemburu rusa. Ilham dan Iman namanya.*)

Latar tempat hutan ini merupakan latar tempat berlangsungnya peristiwa dua anak manusia yang sedang berburu yang kemudian menyebabkan dua anak manusia ini bertemu dengan nenek dan Cik Upik seperti pada peristiwa berikut:

c) Pondok Nenek

Latar tempat berikutnya berada di pondok nenek, seperti pada Kernel 7 berikut:

Kernel 7 (*Cik Upik bergegas lari ke pondok mengambil air minum dan beberapa potong rebusan ubi.*)

Pondok merupakan latar tempat dimana beberapa peristiwa berlangsung salah satunya saat upik mengambil air minum dan beberapa potong rebusan ubi.

2. Latar waktu

Latar waktu membicarakan keterangan kapan suatu kisah terjadi. Pada Legenda Cik Upik versi Kel. Sungai Putri terdapat peristiwa yang berkisah pada waktu maghrib dan siang yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Maghrib

Latar waktu pada satellite 6 menggunakan latar pada waktu maghrib, maghrib merupakan waktu menjelang malam hari, sebagai berikut:

Kernel 14 (*“ Saat maghrib, nenek dan Cik Upik bergegas melaksanakan sholat.”*).

b) Pada zaman dahulu

Latar waktu terjadi pada zaman dahulu yang terdapat pada kernel 1 sebagai berikut:

Satellite 2 (*Danau yang ditempati oleh nenek beserta cucungnya tersebut masih dalam keadaan semak belukar.*)

Satellite 2 tersebut menunjukkan bahwa peristiwa itu terjadi pada zaman dahulu, hal ini terlihat dari kutipan yang menyatakan bahwa nenek dan cik upik terdampar di danau yang belum berpenghuni dan masih tertimbun semak.

3. Latar sosial

Latar sosial membicarakan keterangan kehidupan sosial mengenai suatu kisah yang terjadi. Pada Legenda Cik Upik versi Kel. Sungai Putri terdapat peristiwa yang menceritakan kehidupan sosial yang terjadi pada masyarakat kelas bawah.

4.1.2 *Legenda Cik Upik Versi Kel. Legok jl. Amin Aini*

Legenda Cik Upik versi Kel. Legok jl. Amin Aini terdiri dari 16 peristiwa utama atau yang disebut juga dengan kernel dan 15 peristiwa pendukung atau yang disebut juga dengan satellite.

**Tabel Kernel dan Satellite *Legenda Cik Upik*
Versi Kel. Legok jl. Amin Aini 4.2**

Kernel	Satelite
1) <i>Hiduplah seorang perempuan cantik bernama Cik Upik</i>	1) <i>Cik upik hidup bersama neneknya di dalam hutan.</i>
2) <i>Raja berburu di hutan tempat Cik Upik tinggal.</i>	2) <i>Nenek sangat menyayangi Cik Upik.</i>
3) <i>Raja pun melihat cik upik dan akhirnya terpicat akan kecantikan Cik Upik.</i>	3) <i>Nenek dan Cik Upik saling menyayangi.</i>
4) <i>Akhirnya Raja menikahi Cik Upik.</i>	4) <i>Cik Upik rajin membantu nenek memasak, bersih-bersih hingga berbagai pekerjaan rumah lainnya.</i>
5) <i>Cik Upik pun diboyong Raja tersebut ke kerajaannya.</i>	5) <i>Cik Upik juga menanam berbagai macam sayuran di tempat tinggalnya itu.</i>
6) <i>Raja memperkenalkan Cik Upik sebagai istrinya kepada semua orang,</i>	6) <i>Sementara di hutan tempat Cik Upik tinggal terdapat banyak binatang buruan.</i>
7) <i>Raja dari kerajaan lain pun jatuh hati dan ingin merebut Cik Upik dari suaminya.</i>	7) <i>Raja selalu memperhatikan Cik Upik dari kejauhan.</i>
8) <i>Raja yang jahat itu membunuh suami Cik Upik dengan mengajaknya berburu di hutan.</i>	8) <i>Raja datang menemui Cik Upik dan neneknya untuk mengenal Cik Upik lebih dekat.</i>
9) <i>Cik upik pun mengetahui bahwa suaminya telah tiada karena dibunuh oleh raja dari kerajaan</i>	9) <i>Raja meminta restu pada nenek untuk menikahi cik upik.</i>
	10) <i>Raja memastikan bahwa Cik</i>

<p>lainnya yang juga menyukai Cik Upik.</p> <p>10) Cik Upik pun melarikan diri dari kerajaan tersebut.</p> <p>11) Cik upik melarikan diri dengan menumpang kapal sembari menyamar.</p> <p>12) Namun, saat itu hujan pun turun hingga penyamaran Cik Upik diketahui oleh raja yang terus mengejarnya.</p> <p>13) Kapal tersebut tenggelam dan Cik Upik naik ke pulau yang saat ini menjadi Danau Sipin.</p> <p>14) Cik Upik memulai kehidupannya yang baru di tempatnya yang baru</p> <p>15) Hingga akhirnya Cik Upik tiba-tiba menghilang tak diketahui kemana perginya.</p> <p>16) Kapal Cik Upik yang tenggelam tersebut menjadi danau yang dikenal dengan Danau Sipin.</p>	<p>Upik bahagia.</p> <p>11) Raja dan Cik Upik tiba di kerajaannya.</p> <p>12) Kecantikan cik upik tersebar ke berbagai penjuru, hingga menarik perhatian raja lainnya.</p> <p>13) Berbagai cara dilakukan raja yang jahat tersebut untuk memiliki Cik Upik.</p> <p>14) Cik upik bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia menanam berbagai macam jenis sayuran yang dapat ia petik untuk dimakan.</p> <p>15) Ia mulai membangun rumah untuk kehidupannya yang baru. Entah berapa lama Cik Upik menetap di tempatnya yang baru itu.</p>
---	---

A. Urutan Tekstual *Legenda Cik Upik* Versi Kel. Legok Jl. Amin Aini

Urutan tekstual dapat diketahui apabila telah diketahui kernel dalam suatu cerita. Urutan tekstual dari *Legenda Cik Upik* Versi Kel. Legok Jl. Amin Aini sebagai berikut:

- 1) *Hiduplah seorang perempuan cantik bernama Cik Upik*
- 2) *Raja berburu di hutan tempat Cik Upik tinggal.*
- 3) *Raja pun melihat cik upik dan akhirnya terpicat akan kecantikan Cik Upik.*
- 4) *Akhirnya Raja menikahi Cik Upik.*
- 5) *Cik Upik pun diboyong Raja tersebut ke kerajaannya.*
- 6) *Raja memperkenalkan Cik Upik sebagai istrinya kepada semua orang.*
- 7) *Raja dari kerajaan lain pun jatuh hati dan ingin merebut Cik Upik dari suaminya.*
- 8) *Raja yang jahat itu membunuh suami Cik Upik dengan mengajaknya berburu di hutan.*

- 9) *Cik upik pun mengetahui bahwa suaminya telah tiada karena dibunuh oleh raja dari kerajaan lainnya yang juga menyukai cik upik.*
- 10) *Cik upik pun melarikan diri dari kerajaan tersebut.*
- 11) *Cik upik melarikan diri dengan menumpang kapal sembari menyamar.*
- 12) *Namun saat itu hujan pun turun hingga penyamaran Cik Upik diketahui oleh raja yang mengejarnya*
- 13) *Kapal tersebut tenggelam dan Cik Upik naik ke pulau yang saat ini menjadi danau sipin.*
- 14) *Cik Upik memulai kehidupannya yang baru di tempatnya yang baru*
- 15) *Hingga akhirnya Cik Upik tiba-tiba menghilang tak diketahui kemana perginya.*
- 16) *Kapal Cik Upik yang tenggelam tersebut menjadi danau yang dikenal dengan danau sipin.*

Urutan tekstual tersebut menunjukkan bahwa teks *Legenda Cik Upik* Versi Kel. Legok Jl. Amin Aini memiliki alur maju atau linear. Dibuktikan dengan diawal menceritakan peristiwa masa awal dimulainya cerita yang terdapat dalam kernel 1 sebagai berikut:

- 1) *Hiduplah seorang perempuan cantik bernama Cik Upik*

Setelah mengisahkan peristiwa yang terjadi pada suatu masa penceritaan berlanjut dengan mengisahkan peristiwa dikemudian harinya yang terdapat dalam kernel 2, 3, 4 dan seterusnya sebagai berikut:

- 2) *Raja berburu di hutan tempat Cik Upik tinggal.*
- 3) *Raja pun melihat cik upik dan akhirnya terpicat akan kecantikan Cik Upik.*
- 4) *Akhirnya Raja menikahi Cik Upik.*

B. Urutan Logis *Legenda Cik Upik* Versi Kel. Legok jl. Amin Aini

Urutan logis melihat apakah sebuah peristiwa memiliki keterkaitan dengan peristiwa lainnya. Sehingga dalam sebuah penceritaan memiliki kesinambungan dan berjalan logis.

- 1) Kernel 1 (*Hiduplah seorang perempuan cantik bernama Cik Upik*) menyebabkan terjadinya kernel 2 (*Raja berburu di hutan tempat Cik Upik tinggal.*)
- 2) Kernel 2 (*Raja berburu di hutan tempat Cik Upik tinggal.*) menyebabkan terjadinya kernel 3 (*Raja pun melihat cik upik dan akhirnya terpikat akan kecantikan Cik Upik.*)
- 3) Kernel 3 (*Raja pun melihat cik upik dan akhirnya terpikat akan kecantikan Cik Upik.*) menyebabkan terjadinya kernel 4 (*Akhirnya Raja menikahi Cik Upik.*) dan menyebabkan terjadinya kernel 5 (*Cik Upik pun diboyong Raja tersebut ke kerajaannya.*)
- 4) Kernel 5 (*Cik Upik pun diboyong Raja tersebut ke kerajaannya.*) menyebabkan terjadinya kernel 6 (*Raja memperkenalkan Cik Upik sebagai istrinya kepada semua orang.*) menyebabkan terjadinya kernel 7 (*Raja dari kerajaan lain pun jatuh hati dan ingin merebut Cik Upik dari suaminya.*)
- 5) Kernel 7 (*Raja dari kerajaan lain pun jatuh hati dan ingin merebut Cik Upik dari suaminya.*) menyebabkan terjadinya kernel 8 (*raja yang jahat itu membunuh suami Cik Upik dengan mengajaknya berburu di hutan*)
- 6) Kernel 8 (*Raja yang jahat itu membunuh suami Cik Upik dengan mengajaknya berburu di hutan*) menyebabkan terjadinya kernel 9 (*Cik upik pun mengetahui bahwa suaminya telah tiada karena dibunuh oleh raja dari kerajaan lainnya yang juga menyukai cik upik.*) menyebabkan terjadinya kernel 10 (*Cik upik pun melarikan diri dari kerajaan tersebut.*) dan kernel 11 (*Cik upik melarikan diri dengan menumpang kapal sembari menyamar.*)
- 7) Kernel 11 (*Cik upik melarikan diri dengan menumpang kapal sembari menyamar.*) menyebabkan terjadinya kernel 12 (*Namun, saat itu hujan pun turun hingga penyamaran Cik Upik diketahui oleh raja yang mengejarnya*)
- 8) Kernel 12 (*namun saat itu hujan pun turun hingga penyamaran Cik Upik diketahui oleh raja yang mengejarnya*) menyebabkan terjadinya kernel 13 (*Kapal tersebut tenggelam dan Cik Upik naik ke pulau yang saat ini menjadi Danau Sipin*) menyebabkan terjadinya kernel 14 (*Cik Upik memulai kehidupannya yang baru ditempatnya yang baru.*) menyebabkan terjadinya kernel 15 (*Cik Upik tiba-tiba hilang entah kemana*) menyebabkan terjadinya kernel 16 (*Kapal Cik Upik yang tenggelam tersebut menjadi danau yang dikenal dengan Danau Sipin.*)

Urutan logis antara peristiwa demi peristiwa dalam teks tersebut memiliki kesinambungan karena adanya keterkaitan antara peristiwa satu dengan peristiwa lainnya sehingga penceritaan berjalan logis. Cerita dimulai dari peristiwa pertama yaitu hiduplah seorang perempuan cantik pada kernel 1, perempuan itu bernama Cik Upik, ia tinggal di hutan yang menyebabkan terjadinya kernel 2 yaitu terdapat

seorang laki-laki tampan yang sedang berburu yang mana orang tersebut adalah raja. Pada kernel 3 raja jatuh cinta pada Cik Upik dan menyebabkan kernel 4,5,6,7 dan 8 dan seterusnya yaitu raja menikahi cik upik, lalu tinggal di istana, Cik Upik diperkenalkan dengan semua penduduk kerajaan hingga membuat raja lain ingin memiliki Cik Upik. Raja yang jahat ingin memiliki Cik Upik dan membunuh suami Cik Upik. Cik Upik yang mengetahui peristiwa itupun meninggalkan istana dan menjauh dari raja yang jahat. Hingga penceritaan berakhir dengan berlabuhnya Cik Upik di Kota Jambi dan kapal yang ia tumpangi tenggelam membentuk sebuah danau yang saat ini bernama Danau Sipin. Keseluruhan penceritaan tersebut memiliki kesinambungan antara peristiwa satu dan lainnya.

C. Urutan Kronologis *Legenda Cik Upik* Versi Kel. Legok jl. Amin Aini

Urutan kronologis menceritakan rangkaian peristiwa yang berjalan dalam urutan waktu. Urutan kronologis melihat apakah peristiwa berjalan lurus atau tidak. Berikut adalah urutan kronologis dalam teks *Legenda Cik Upik* versi Kel. Legok Jl. Amin Aini:

- 1) Kernel dimulai dari kernel 1 (*Hiduplah seorang perempuan cantik bernama Cik Upik*)
- 2) Kernel 2 (*Raja berburu di hutan tempat Cik Upik tinggal.*)
- 3) Kernel 3 (*Raja terpicat kecantikan cik upik*)
- 4) Kernel 4(*Raja menikahi Cik Upik*)
- 5) Kernel 5 (*Cik Upik pun diboyong Raja tersebut ke kerajaannya.*)
- 6) Kernel 6 (*Raja memperkenalkan Cik Upik sebagai istrinya kepada semua orang.*)
- 7) Kernel 7 (*Raja dari kerajaan lain pun jatuh hati dan ingin merebut Cik Upik dari suaminya.*)
- 8) Kernel 8 (*Suami Cik Upik dibunuh raja dari kerajaan lain yang jatuh hati pada cik upik*)
- 9) Kernel 9 (*Cik Upik mengetahui suaminya telah dibunuh*)

- 10) Kernel 10 (*Cik Upik melarikan diri dari kerajaan*)
- 11) Kernel 11 (*Cik Upik melarikan diri dengan menumpang kapal sembari menyamar*)
- 12) Kernel 12 (*Hujan turun membongkar penyamaran cik upik, hingga diketahui raja yang mengejarnya*)
- 13) Kernel 13 (*Kapal tersebut tenggelam dan Cik Upik naik ke pulau yang saat ini menjadi Danau Sipin*)
- 14) Kernel (*Cik Upik memulai kehidupan barunya*)
- 15) Kernel 15 (*Cik Upik tiba-tiba menghilang*)
- 16) Kernel 16 (*Kapal cik upik yang tenggelam tersebut menjadi danau yang dikenal dengan danau sipin.*)

Urutan kronologis berjalan secara urut. Penceritaan berjalan lurus tanpa ada kilas balik. Penceritaan mengisahkan peristiwa dalam urutan waktu yang terus berjalan maju. Urutan kronologis cerita ini dimulai dari penceritaan yang mengisahkan hiduplah perempuan cantik bernama Cik Upik yang menyebabkan terjadinya kronologis selanjutnya yaitu terdapat seorang raja yang sedang berburu. Raja tersebut jatuh hati pada Cik Upik kemudian ia menikahinya dan memboyong Cik Upik ke istana. Kronologis selanjutnya mengisahkan bahwa raja memperkenalkan istrinya pada seluruh penghuni istana begitu juga pada raja dari kerajaan lain yang kemudian jatuh hati pada Cik Upik dan melakukan segala cara untuk mendapatkan Cik Upik termasuk membunuh suami Cik Upik. Cik upik yang mengetahui hal tersebut melarikan diri dengan menumpang kapal kemudian kapal tersebut tenggelam dan cik upik memulai hidup baru di danau sipin. Kapal cik upik yang tenggelam menjadi danau yang dikenal dengan danau sipin.

D. Karakter Legenda Cik Upik versi Kel. Legok jl. Amin Aini

Dalam Legenda Cik Upik versi Kel. Legok Jl. Amin Aini menampilkan berbagai karakter seperti pemberani, rajin, baik, setia, penyayang, dan jahat yang di gambarkan pada 4 tokoh yang berperan sebagai berikut:

a). Cik Upik

Cik Upik digambarkan memiliki sikap yang berani mengambil keputusan, setia dan rajin membantu. hal ini dibuktikan dalam Kernel 10 dan 11 sebagai berikut:

Kernel 10 (Cik upik pun melarikan diri dari kerajaan tersebut.)

Pada peristiwa tersebut menunjukkan bahwa cik upik memiliki sifat pemberani, karena ia berani mengambil keputusan dengan melarikan diri.

Kernel 11 (Cik Upik melarikan diri dengan menumpang kapal sembari menyamar.)

Pada peristiwa tersebut menunjukkan bahwa cik upik memiliki sifat setia karena ia rela pergi melarikan diri menjauh dari kerajaan untuk menjauh dari orang yang telah membunuh suaminya.

Pada satellite 4 menunjukkan bahwa Cik Upik memiliki sikap yang rajin membantu seperti pada kutipan berikut :

Satellite 4 (Cik Upik rajin membantu nenek memasak, bersih-bersih hingga berbagai pekerjaan rumah lainnya.)

Cik upik rajin membantu nenek mengurus pekerjaan rumah seperti memasak, membersihkan rumah dan pekerjaan lainnya. Ia tidak memiliki sifat malas.

b. Nenek

Nenek digambarkan memiliki karakter yang penyayang, hal ini terlihat dari satellite 3 dan 4 berikut:

Satellite 2 (*Nenek sangat menyayangi Cik Upik*)

Satellite 3 (*Nenek dan Cik Upik saling menyayangi.*)

Nenek menyayangi Cik Upik dengan sepenuh hati, nenek bahkan menganggap Cik Upik sebagai anaknya sendiri. Padahal, Cik Upik hanyalah seorang cucu.

c. Raja

Raja digambarkan seperti suami pada umumnya yang berhati baik. Hal ini terbukti pada Kernel 6 sebagai berikut:

Kernel 6 (*Raja memperkenalkan Cik Upik sebagai istrinya kepada semua orang.*)

Raja memiliki sifat yang baik karena setelah menikah raja memperkenalkan cik upik sebagai istrinya pada semua orang.

d. Raja dari kerajaan lain

Raja dari kerajaan lain ini digambarkan memiliki sifat yang jahat. Hal ini terbukti dari Kernel 7 dan 8 sebagai berikut:

Kernel 7 (*Raja dari kerajaan lain pun jatuh hati dan ingin merebut Cik Upik dari suaminya.)*

Hal ini menggambarkan bahwa raja dari kerajaan lain tersebut berkeinginan merebut sesuatu yang bukan hak nya.

Kernel 8 (*Raja yang jahat itu membunuh suami Cik Upik dengan mengajaknya berburu di hutan*)

Hal ini menunjukkan bahwa raja yang jahat tersebut mampu melakukan berbagai macam cara untuk mendapatkan apa yang ia mau, hal tersebut merupakan perilaku jahat.

E. Latar Legenda Cik Upik Versi Kel. Legok Jl. Amin Aini

1. Latar tempat

Latar tempat membicarakan keterangan dimana penceritaan terjadi. Pada Legenda Cik Upik versi Kel. Legok Jl. Amin Aini terdapat peristiwa yang berkisah di beberapa tempat seperti di hutan, kerajaan, kapal, daratan danau sipin yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Hutan

Latar tempat pada Kernel 2 berada di hutan, seperti kutipan peristiwa berikut:

Kernel 2 (*Raja berburu di hutan tempat Cik Upik tinggal.*)

Pada Kernel 2 menunjukkan bahwa peristiwa terjadi di hutan disekitaran danau sipin. Terbukti pada peristiwa yang mengisahkan raja sedang berburu disuatu tempat yaitu hutan.

b) Kerajaan

Latar tempat pada Kernel 5 berada di kerajaan, seperti kutipan peristiwa berikut:

Kernel 5 (*Cik Upik pun diboyong Raja tersebut ke kerajaannya.*)

Kernel 5 menunjukkan peristiwa dengan keterangan tempat di sebuah kerajaan karena Peristiwa tersebut berlangsung di kerajaan tempat suami Cik Upik memimpin.

c) Kapal

Latar tempat pada Kernel 11 berada di kapal, seperti kutipan peristiwa berikut:

Kernel 11 (*Cik upik melarikan diri dengan menumpang kapal sembari menyamar*)

Kernel 11 menunjukkan bahwa peristiwa berlangsung di sebuah kapal, dimana pada saat itu Cik Upik melarikan diri menggunakan kapal.

d) Daratan danau sipin

Latar tempat pada Kernel 14 berada di daratan danau sipin tepatnya di kota Jambi, seperti kutipan peristiwa berikut:

Kernel 14 (*Cik Upik memulai kehidupannya yang baru di tempatnya yang baru*)

Daratan danau sipin yang dimaksud berada di Kota Jambi, yang merupakan tempat dimana Cik Upik berlabuh.

2. Latar waktu

Latar waktu membicarakan keterangan kapan penceritaan terjadi. Pada Legenda Cik Upik versi Kel. Legok Jl. Amin Aini terdapat peristiwa yang terjadi sebagai berikut:

a) Akhirnya

Latar waktu akhirnya menunjukkan kesudahan suatu peristiwa. Maksudnya setelah peristiwa raja mencintai Cik Upik dan memintanya pada nenek, kesudahan cerita ini akhirnya raja dan Cik Upik menikah. Adapun peristiwa yang menunjukkan latar waktu akhirnya terdapat pada kernel 4 sebagai berikut:

Kernel 4 (*Akhirnya Raja menikahi Cik Upik.*)

b) Saat itu

Saat itu merupakan latar tempat yang terjadi pada suatu saat pada hari itu.

Latar waktu saat itu terdapat pada kernel 12 sebagai berikut:

Kernel 12 (*Namun saat itu hujan pun turun hingga penyamaran Cik Upik diketahui oleh raja yang mengejarnya*)

Kernel 12 menunjukkan latar saat itu yang menunjukkan pada saat itu terjadi peristiwa penyamaran Cik Upik yang terbongkar.

c) Hingga akhirnya

Akhirnya mengisahkan kesudahan dari sebuah peristiwa. Pada keseluruhan peristiwa yang terjadi akhirnya cik upik tak diketahui kemana perginya.

Kernel 15 (*Hingga akhirnya Cik Upik tiba-tiba menghilang tak diketahui kemana perginya.*)

3. Latar sosial

Latar sosial merupakan keterangan mengenai kehidupan sosial yang ditampilkan dalam sebuah penceritaan. Adapun latar sosial dalam legenda Cik Upik versi Kel. Legok Jl. Amin Aini sebagai berikut:

Latar sosial dikisahkan terjadi pada masyarakat biasa yang menikah dengan seorang raja. Penceritaan menggambarkan pertarungan memperebutkan suatu hal yang biasa terjadi pada masyarakat bangsawan. Hingga akhirnya Cik Upik kembali menjadi masyarakat biasa yang terdampar di sebuah tempat yang kini menjadi Danau Sipin.

4.1.3 Legenda Cik Upik versi Kel. Legok Jl. Danau Sipin

Suatu teks diciptakan dengan peristiwa utama yang menjadi pokok suatu cerita dan beberapa peristiwa sampingan yang berfungsi sebagai pelengkap cerita. Legenda Cik Upik versi Kel. Legok Jl. Danau Sipin terdiri dari 19 kernel dan 10 satelite.

Tabel Kernel dan Satellite *Legenda Cik Upik*

Versi Kel. Legok Jl. Danau Sipin 4.3

Kernel	Satelite
1) <i>Hiduplah seorang putri raja bernama Tan Yan Cipi dan seorang raja bernama Tan Lan Ai.</i>	1) <i>Kehidupan mereka di istana sangat indah dipenuhi dengan kebahagiaan.</i>
2) <i>Mereka berdua hidup disebuah kerajaan di negeri Cina.</i>	2) <i>Pada zaman dahulu orang-orang masih mempercayai mitos.</i>
3) <i>Pada suatu ketika, Raja Tan Lan Ai mendapatkan anak laki-laki yang baru lahir.</i>	3) <i>Mendengar hal itu raja merasa kaget dan sedih. Dikarenakan raja sayang kepada anaknya tersebut,</i>
4) <i>Ayah dari Tan Yan Cipi tersebut bertanya pada ahli nujum kerajaan untuk melihat masa depan kerajaan</i>	4) <i>Ayah Tan Yan Cipi sangat menyayangi dirinya.</i>
5) <i>Ahli nujum itupun mengatakan bahwa anak laki-laki raja yang baru lahir ini akan membunuh raja kalau tidak anak itu yang akan di bunuh raja.</i>	5) <i>Setibanya di Jambi, ayah Tan Yan Cipi melihat anaknya selalu melamun.</i>
6) <i>Raja tak mau ada pertikaian di kerajaan ini</i>	6) <i>Taman yang indah itu digunakan Tan Yan Cipi untuk mandi dan bermain. Taman itu sama seperti taman yang ada di istana.</i>
7) <i>Raja pun memilih pergi</i>	7) <i>Anak laki-laki raja pun bertanya pada ratu dimana ayahnya. Ratu memberitahu</i>

<p>meninggalkan istana untuk menjauh dari anak laki-lakinya itu.</p> <p>8) Raja meninggalkan istana menaiki kapal dan berlayar bersama anak perempuannya yang bernama Tan Yan Cipi.</p> <p>9) Raja berlayar dan berlabuh di daerah Jambi disekitar telanai.</p> <p>10) Kapal Tan Yan Cipi dan ayahnya berdiam di Kota Jambi.</p> <p>11) Tan Lan Ai pun berusaha menghibur anaknya dengan membuatkan sebuah taman yang sangat indah dengan sihirnya.</p> <p>12) Hingga pada suatu hari, anak laki-laki raja sudah tumbuh besar.</p> <p>13) Anak laki-laki raja itupun menyusul ayahnya.</p> <p>14) Tibalah saatnya anak dan ayah tersebut saling bertarung.</p> <p>15) Anak laki-laki tersebut berhasil membunuh ayahnya tepat di sungai arah.</p> <p>16) Mendengar kabar ayahnya terbunuh, Tan Yan Cipi pun ikut menghilang entah kemana perginya.</p> <p>17) Kapal yang ditumpangi Tan Yan Cipi bersama ayahnya itu terparkir cukup lama hingga akhirnya tertimbun tanah hingga membentuk danau yang sekarang disebut Danau Sipin.</p> <p>18) Sedangkan Tan Yan Cipi dikenal dengan sebutan Cik Upik yang kisahnya melegenda di sekitar Danau Sipin Kota Jambi.</p> <p>19) Adapun taman Cik Upik yang berada di sekitar belakang kantor gubernur itu memang benar adanya, namun sudah tidak terawat lagi hingga tertimbun semak belukar.</p>	<p>bahwa ayahnya berada di sebuah pulau.</p> <p>8) Raja meminta pada anak laki-lakinya untuk menunjukkan apakah benar ia adalah anak laki-lakinya.</p> <p>9) Sampai sekarang air dari sungai arah masih berwarna merah karena diduga adalah darah dari Raja Tan Lan Ai yang mati terbunuh anak kandungnya sendiri.</p> <p>10) Sedangkan di Kota Jambi tepatnya disekitar telanai, Tan Yan Cipi baru mengetahui kabar bahwa ayahnya telah dibunuh oleh adik kandungnya.</p>
---	--

A. Urutan tekstual Legenda Cik Upik versi Kel. Legok Jl. Danau Sipin

Urutan tekstual dapat diteliti setelah menemukan kernel dalam sebuah cerita.

Urutan tekstual legenda danau sipin versi kelurahan Legok jl. Danau sipin adalah sebagai berikut:

- 1) *Hiduplah seorang putri raja bernama Tan Yan cipi dan seorang raja bernama Tan Lan Ai.*
- 2) *Mereka berdua hidup disebuah kerajaan di Cina.*
- 3) *Pada suatu ketika, raja Tan Lan Ai mendapatkan anak laki-laki yang baru lahir.*
- 4) *Ayah dari Tan Yan Cipi tersebut bertanya pada ahli nujum kerajaan untuk melihat masa depan kerajaan.*
- 5) *Ahli nujum itupun mengatakan bahwa anak laki-laki raja yang baru lahir ini kelak akan membunuh raja, kalau tidak anak itu yang akan dibunuh raja.*
- 6) *Raja tidak mau ada pertikaian di kerajaan ini.*
- 7) *Raja pun memilih pergi meninggalkan istana untuk menjauh dari anak laki-laknya itu.*
- 8) *Raja meninggalkan istana menaiki kapal dan berlayar bersama anak perempuannya Tan Yan Cipi.*
- 9) *Raja berlayar dan berlabuh di daerah Jambi disekitaran Telanai.*
- 10) *Kapal Tan Yan Cipi dan ayahnya berdiam di Kota Jambi.*
- 11) *Tan Lan Ai berusaha menghibur anaknya dengan membuatkan sebuah taman yang sangat indah dengan sihirnya.*
- 12) *Hingga pada suatu hari, anak laki-laki raja sudah tumbuh besar.*
- 13) *Anak laki-laki raja itupun menyusul ayahnya*
- 14) *Tibalah saatnya anak dan ayah tersebut saling bertarung.*
- 15) *Anak laki-laki tersebut berhasil membunuh ayahnya tepat di sungai arah.*
- 16) *Mendengar kabar ayahnya terbunuh, Tan Yan Cipi pun ikut menghilang entah kemana perginya.*
- 17) *Kapal yang ditumpangi Tan Yan Cipi bersama ayahnya itu terparkir cukup lama hingga membentuk danau yang sekarang disebut Danau Sipin.*
- 18) *Sedangkan Tan Yan Cipi dikenal dengan sebutan Cik Upik yang kisahnya melegenda di sekitar Danau Sipin Kota Jambi.*
- 19) *Adapun taman Cik Upik yang berada di sekitar belakang kantor gubernur memang benar adanya, namun sudah tidak terawat lagi hingga tertimbun semak belukar.*

Urutan tekstual tersebut menunjukkan bahwa teks *Legenda Cik Upik* Versi Kel. Legok Jl. Danau Sipin memiliki alur maju atau linear. Dibuktikan dengan diawal menceritakan peristiwa masa awal dimulainya cerita yang terdapat dalam kernel 1 dan 2 sebagai berikut:

- 1) *Hiduplah seorang putri raja bernama Tan Yan cipi dan seorang raja bernama Tan Lan Ai.*
- 2) *Mereka berdua hidup disebuah kerajaan di Cina.*

Setelah itu penceritaan dilanjutkan dengan mengisahkan peristiwa dikemudian harinya yang terdapat pada kernel 3 dan seterusnya. Adapun kernel 3 sebagai berikut:

- 3) *Pada suatu ketika, raja Tan Lan Ai mendapatkan anak laki-laki yang baru lahir.*

B. Urutan logis Legenda Cik Upik versi Kel. Legok Jl. Danau Sipin

Urutan logis melihat apakah sebuah cerita dikisahkan dengan menjalin hubungan antara peristiwa satu dengan lainnya, sehingga diantara peristiwa yang dikisahkan terdapat kesinambungan dan berjalan logis. Berikut urutan logis Legenda Cik Upik versi Kel. Legok Jl. Danau Sipin:

- 1) Kernel 1 (*Hiduplah seorang putri raja bernama Tan Yan cipi dan seorang raja bernama Tan Lan Ai.*) dan 2 (*Mereka berdua hidup disebuah kerajaan di Cina.*) menyebabkan terjadinya kernel 3 (*Pada suatu ketika, raja Tan Lan Ai mendapatkan anak laki-laki yang baru lahir.*)
- 2) Kernel 3 (*Pada suatu ketika, raja Tan Lan Ai mendapatkan anak laki-laki yang baru lahir*) menyebabkan terjadinya kernel 4 (*Ayah dari Tan Yan Cipi tersebut bertanya pada ahli nujum kerajaan untuk melihat masa depan kerajaan*) menyebabkan terjadinya kernel 5 (*Ahli nujum itupun mengatakan bahwa anak laki-laki raja yang baru lahir ini kelak akan membunuh raja, kalau tidak anak itu yang akan dibuh raja.*)
- 3) Kernel 5 (*Ahli nujum itupun mengatakan bahwa anak laki-laki raja yang baru lahir ini kelak akan membunuh raja, kalau tidak anak itu yang akan dibuh raja*) menyebabkan terjadinya kernel 6 (*Raja tidak mau ada pertikaian di kerajaan ini*) menyebabkan terjadinya kernel 7 (*Raja pun*

memilih pergi meninggalkan istana untuk menjauh dari anak laki-lakinya) dan 8 (Raja meninggalkan istana menaiki kapal dan berlayar bersama anak perempuannya Tan Yan Cipi.)

- 4) *Kernel 8 (Raja meninggalkan istana menaiki kapal dan berlayar bersama anak perempuannya Tan Yan Cipi.) menyebabkan terjadinya kernel 9 (Raja berlayar dan berlabuh di daerah Jambi disekitaran Telanai.) dan kernel 10 (Kapal raja dan anaknya Tan Yan Cipi berdiam di Kota Jambi.) menyebabkan terjadinya kernel 11 (Tan Lan Ai berusaha menghibur anaknya dengan membuatkan sebuah taman yang sangat indah dengan sihirnya.)*
- 5) *Kernel 12 (Hingga pada suatu hari, anak laki-laki raja sudah tumbuh besar.) menyebabkan terjadinya kernel 13 (Anak laki-laki raja itupun menyusul ayahnya) menyebabkan terjadinya kernel 14 (Tibalah saatnya anak dan ayah tersebut saling bertarung.) menyebabkan terjadinya kernel 15 (anak laki-laki tersebut berhasil membunuh ayahnya tepat di sungai arah.)*
- 6) *Kernel 15 (Anak laki-laki tersebut berhasil membunuh ayahnya tepat di sungai arah.) menyebabkan terjadinya kernel 16 (Mendengar kabar ayahnya terbunuh, Tan Yan Cipi pun ikut menghilang entah kemana perginya.)*
- 7) *Kernel 17 (Kapal yang ditumpangi Tan Yan Cipi bersama ayahnya itu terparkir cukup lama hingga membentuk danau yang sekarang disebut Danau Sipin.) menyebabkan terjadinya kernel 18 (Sedangkan Tan Yan Cipi dikenal dengan sebutan Cik Upik yang kisahnya melegenda di sekitar Danau Sipin Kota Jambi.) menyebabkan terjadinya kernel 19 (Adapun taman Cik Upik yang berada di sekitar belakang kantor gubernur memang benar adanya, namun sudah tidak terawat lagi hingga tertimbun semak belukar.)*

Urutan logis antara peristiwa demi peristiwa dalam teks tersebut memiliki kesinambungan karena adanya keterkaitan antara peristiwa satu dengan peristiwa lainnya. Cerita dimulai dari peristiwa yang mengisahkan hiduplah seorang raja dan putrinya di Negara Cina. Kemudian penceritaan berlanjut pada kernel 3 yang mengisahkan raja mendapat anak laki-laki yang baru lahir menyebabkan terjadinya kernel 4 dan 5 yaitu raja bertanya tentang masa depan kerajaan dan mengetahui bahwa ia dan dirinya akan bertarung. Kemudian berlanjut pada kernel 6,7 dan 8 Karena tidak ingin ada pertarungan raja mengajak anak perempuannya yang bernama Tan Yan Cipi untuk meninggalkan istana dan mendarat di kota jambi beserta kapalnya yang juga terpakir di Kota Jambi. Karena telah menetap di

Kota Jambi, Tan Lan Ai membuatkan Tan Yan Cipi sebuah taman agar anaknya tidak bosan dan sedih hal ini terdapat pada kernel 11. Lalu anak laki-laki raja tumbuh besar dan mencari raja, mereka pun bertarung dan berakhir dengan kematian raja yang terdapat pada kernel 12,13,14 dan 15. Tan Yan Cipi ikut menghilang setelah mendengar kabar kematian ayahnya. Kapal yang terparkir lama itupun ditinggalkan Tan Yan Cipi dan ayahnya di Kota Jambi hingga membuat kapal membentuk sebuah danau yang sekarang dikenal dengan Danau Sipin.

C. Urutan Kronologis Legenda Cik Upik Versi Kel. Legok Jl. Danau Sipin

Urutan kronologis melihat apakah suatu teks dikisahkan dalam susunan waktu yang berjalan linear atau mengandung unsur kilas balik dalam penceritaannya.

Berikut urutan kronologis Legenda Cik Upik versi Kel. Legok Jl. Danau Sipin:

- 1) Peristiwa dimulai dari kernel 1 (*Hiduplah seorang putri raja bernama Tan Yan cipi dan seorang raja bernama Tan Lan Ai.*)
- 2) Kernel 2 (*Mereka berdua hidup disebuah kerajaan di Cina.*)
- 3) Kernel 3 (*Raja mendapatkan anak laki-laki yang baru lahir*)
- 4) Kernel 4 (*Raja bertanya pada ahli nujum*)
- 5) Kernel 5 (*Ahli nujum mengatakan mengenai masa depan kerajaan bahwa anak raja akan membunuh raja atau raja yang akan membunuh anaknya itu*)
- 6) Kernel 6 (*Raja tidak mau ada pertikaian*)
- 7) Kernel 7 (*Raja memilih pergi meninggalkan istana*)
- 8) Kernel 8 (*Raja meninggalkan istana menaiki kapal bersama anak perempuannya*)
- 9) Kernel 9 (*Raja berlayar dan berlabuh di daerah Jambi*)
- 10) Kernel 10 (*Kapal raja dan anaknya Tan Yan Cipi berdiam di Kota Jambi*)
- 11) Kernel 11 (*Tan Lan Ai membuatkan taman untuk menghibur anaknya*)

- 12) Kernel 12 (*anak laki-laki raja sudah tumbuh besar*)
- 13) Kernel 13 (*anak laki-laki raja menyusul ayahnya*)
- 14) Kernel 14 (*anak dan ayah tersebut saling bertarung*)
- 15) Kernel 15 (*raja terbunuh di sungai arah*)
- 16) Kernel 16 (*Cik Upik menghilang entah kemana*)
- 17) Kernel 17 (*kapal yang ditumpangi Tan Yan Cipi bersama ayahnya itu terparkir cukup lama hingga membentuk danau yang sekarang disebut Danau Sipin.*)
- 18) Kernel 18 (*Tan Yan Cipi dikenal dengan sebutan Cik Upik yang kisahnya melegenda*)
- 19) Kernel 19 (*kini, taman cik upik sudah tak terawat lagi*)

Urutan kronologis berjalan secara urut. Penceritaan berjalan lurus tanpa ada kilas balik. Penceritaan dikisahkan dalam urutan waktu yang berjalan maju. Peristiwa dimulai dengan menceritakan kisah hiduplah seorang putri raja bernama Tan Yan Cipi dan rajanya bernama Tan Lan Ai. Mereka hidup di sebuah kerajaan di Cina. Kronologis selanjutnya berlangsung pada peristiwa yang mengisahkan bahwa raja mendapatkan seorang anak laki-laki yang baru lahir dimana menurut Ahli Nujum kelak anak laki-laki itu akan membunuh ayahnya. Karena tidak mau ada pertikaian, raja memilih meninggalkan istana bersama anak perempuannya Tan Yan Cipi. Kronologis selanjutnya mengisahkan peristiwa bahwa Raja berlayar dan berabuh di Kota Jambi. Kronologis selanjutnya menceritakan bahwa anak laki-laki raja sudah tumbuh besar dan menyusul ayahnya, mereka pun bertarung dan anak laki-laki itu berhasil membunuh ayahnya. Kronologis selanjutnya mengisahkan bahwa setelah mendengar ayahnya terbunuh, Tan Yan Cipi pun ikut menghilang entah kemana. Peristiwa berakhir dengan menceritakan bahwa kapal Tan yan Cipi yang terparkir cukup lama membentuk danau yang

disebut danau sipin. Sedangkan Tan Yan Cipi dikenal dengan Cik Upik yang kisahnya melegenda. Adapun taman Cik Upik memang benar adanya.

D. Karakter Legenda Cik Upik versi Kel. Legok Jl. Danau Sipin

Dalam Legenda Cik Upik versi Kel. Legok Jl. Danau Sipin terdapat 4 tokoh dengan karakter penyayang, perhatian, jujur dan penurut yang dipaparkan sebagai berikut:

a. Tan Yan Cipi (Cik Upik)

Cik Upik digambarkan memiliki sifat yang penyayang. Hal ini terbukti pada Kernel 16 sebagai berikut:

Kernel 16 (Mendengar kabar ayahnya terbunuh, Tan Yan Cipi pun ikut menghilang entah kemana perginya.)

Hal ini menunjukkan bahwa Tan Yan Cipi atau yang dikenal dengan Cik Upik memiliki sifat yang penyayang, karena setelah ia mengetahui ayahnya yang telah mati terbunuh Cik Upik pun ikut menghilang entah kemana. Cik Upik ikut berlayar bersama ayahnya karena ia begitu menyayangi ayahnya. Bagaikan ikatan batin antara seorang anak dan ayah yang begitu dalam.

b. Raja Tan Lan Ai

Raja Tan Lan Ai digambarkan memiliki sikap yang tegas, penyayang dan perhatian. Hal ini terbukti pada Kernel 6, 7 dan 11 sebagai berikut:

Kernel 6 (Raja tak mau ada pertikaian di kerajaan ini.)

Peristiwa di atas menunjukkan bahwa raja memiliki sifat penyayang, karena ia menyayangi anaknya ia tak mau jika suatu saat ia membunuh anaknya.

Kernel 7 (*Raja pun memilih pergi meninggalkan istana untuk menjauh dari anak laki-lakinya.*)

Peristiwa di atas menunjukkan bahwa raja memiliki sifat tegas, karena ia tidak mau ada pertikaian ia pun memilih pergi dari istana.

Kernel 11 (*Tan Lan Ai berusaha menghibur anaknya dengan membuatkan sebuah taman yang sangat indah dengan sihirnya.*)

Peristiwa di atas menunjukkan bahwa raja memiliki sifat yang perhatian dan perduli. Raja memperhatikan putri kesayangannya yang sedang duduk termenung, itulah sebabnya ia berusaha menghibur putrinya.

c. Ahli Nujum

Ahli nujum digambarkan memiliki sifat jujur, hal ini terbukti dari Kernel 5 sebagai berikut:

Kernel 5 (*Ahli nujum itupun mengatakan bahwa anak laki-laki yang baru lahir ini kelak akan membunuh raja, kalau tidak anak itu yang akan dibunuh raja*)

Ahli nujum melakukan tugas yang diperintahkan raja untuk meramal masa depan kerajaan dengan jujur tanpa ada kebohongan. Ia menyampaikan apa yang benar-benar ia temukan dari hasil ramalannya.

d. Anak laki-laki

Anak laki-laki raja digambarkan memiliki sifat yang penurut, hal ini terbukti dari Kernel 14 sebagai berikut:

Kernel 14 (*Tibalah saatnya anak dan ayah tersebut saling bertarung.*)

Anak laki-laki raja menuruti perintah raja dengan mau bertarung dengan raja. Raja ingin membuktikan perkataan ahli nجوم kerajaan. Ia mengatakan jika benar ia anak ku maka aku akan mati dibunuh anak ku.

E. Latar Legenda Cik Upik versi Kel. Legok Jl. Danau Sipin

1. Latar tempat

Latar tempat merupakan keterangan tempat sebuah peristiwa berlangsung. Pada Legenda Cik Upik versi Kel. Legok Jl. Danau Sipin menceritakan kisah yang terjadi di kerajaan, Jambi, dan Sungai Arah yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kerajaan

Kernel 1 dan 2 terjadi di kerajaan tempat Tan Lan Ai dan Tan Yan Cipi tinggal yaitu disebuah kerajaan di negeri Cina.

Kernel 1 (*Hiduplah seorang putri raja bernama Tan Yan Cipi dan seorang raja bernama Tan Lan Ai.*)

Kernel 2 (*Mereka berdua hidup di sebuah kerajaan di negeri Cina.*)

Kernel 1 dan 2 menunjukkan keterangan tempat dimana raja dan putrinya tinggal, yaitu disebuah kerajaan di negara Cina.

b. Jambi, tepatnya di sekitar Telanai

Jambi merupakan tempat raja dan anaknya berlayar dan berabuh. Raja dan anaknya akhirnya menetap di Jambi tepatnya disekitar Telanai. Hal ini dibuktikan pada kernel 9 sebagai berikut:

Kernel 9 (*Raja berlayar dan berlabuh di daerah Jambi sekitar Telanai.*)

c. Sungai Arah

Sungai arah adalah tempat dimana raja dan anak laki-lakinya bertarung, hingga akhirnya raja mati terbunuh anak laki-lakinya tepat di sungai arah. Hal ini terlihat pada kernel 15 sebagai berikut:

Kernel 15 (*Anak laki-laki tersebut berhasil membunuh ayahnya tepat di Sungai Arah*)

2. Latar waktu

Latar waktu menunjukkan keterangan waktu peristiwa terjadi. Pada Legenda Cik Upik versi Kel. Legok jl. Danau Sipin menceritakan kisah yang terjadi pada zaman dahulu kala yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pada suatu ketika

Pada suatu ketika merupakan latar tempat yang mengisahkan sebuah penceritaan terjadi di suatu saat. Hal ini terlihat pada kernel 3 sebagai berikut:

Kernel 3 (*Pada suatu ketika, Raja Tan Lan Ai mendapatkan anak laki-laki yang baru lahir*)

b. Hingga pada suatu hari

Pada suatu hari merupakan latar tempat yang terjadi di suatu hari.

Kernel 12 (*Hingga pada suatu hari, anak laki-laki raja sudah tumbuh besar.*)

c. Tibalah saatnya

Kernel 14 (*Tibalah saatnya anak dan ayah tersebut saling bertarung.*)

Tibalah saatnya merupakan latar waktu yang menunjukan di kesudahaan penceritaan. Hal ini menunjukan bahwa apa yang dikatakan ahli nujumpun terjadi,

dengan dibuktikan pada latar tibalah saatnya yang mengartikan waktunya pun berlangsung saat ini.

3. Latar sosial

Latar sosial menceritakan mengenai kehidupan sosial yang terjadi dalam sebuah kisah yang diceritakan. Pada Legenda Cik Upik versi Kel. Legok jl. Danau Sipin menceritakan kehidupan di kerajaan yang masih mempercayai mitos yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Latar sosial dikisahkan terjadi pada kehidupan kerajaan. Penceritaan menggambarkan pertikaian yang akan terjadi antara raja dan anaknya yang menyebabkan raja meninggalkan istana dan hidup di tempatnya yang baru yaitu Kota Jambi. Latar sosial pada legenda danau sipin juga mengisahkan pada mitos yang masih berkembang yaitu saat raja bertanya pada ahli nجوم mengenai masa depan kerajaan.

4.2 Pembahasan Penelitian

Cerita rakyat berkembang dari tuturan satu melalui tuturan lainnya. Sehingga antara penutur yang satu dan penutur yang lainnya dapat mengalami perbedaan versi dari sebuah cerita yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Ulina bahwa cerita rakyat berkembang melalui tuturan yang menyebabkan terdapat perbedaan versi dari sebuah cerita (2022:107).

Penelitian ini mengemukakan temuan berupa urutan tekstual, urutan logis, urutan kronologis, karakter dan latar. Urutan tekstual dapat dianalisis setelah ditemukannya kernel dari teks cerita yang dianalisis. Urutan tekstual merupakan

susunan dari kernel atau peristiwa utama dalam sebuah cerita yang telah ditemukan (Manafe, dkk, 2022:27). Urutan tekstual dianalisis untuk menentukan bagaimana penceritaan dikisahkan. Urutan logis menentukan hubungan sebab akibat peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam sebuah penceritaan (Manafe, dkk, 2022:27-28). Urutan kronologis menentukan urutan waktu suatu peristiwa dalam cerita itu terjadi (Manafe, dkk, 2022:28). Karakter menggambarkan sifat dan tingkah laku yang ditampilkan tokoh dalam suatu cerita. Adapun Latar menunjukkan mengenai tempat dimana peristiwa itu terjadi. Berdasarkan hasil penelitian, teks Legenda Cik Upik dengan 3 versi dari informan yang berbeda memiliki urutan tekstual, urutan logis, kronologis, karakter dan latarnya masing-masing. Namun, dari ketiga versi yang diteliti menyajikan urutan tekstual, urutan logis dan urutan kronologis yang sama.

Struktur naratif membicarakan bahwa teks terdiri atau dibentuk dari berbagai peristiwa yang memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Dari ketiga versi yang diteliti menyajikan berbagai peristiwa yang memiliki keterkaitan antara satu dengan peristiwa lainnya. Sehingga, menjadikan setiap kernel dalam masing-masing versi memiliki kesinambungan dan menciptakan kesatuan makna dari cerita yang disampaikan. Struktur naratif Seymour Chatman mengkaji teks dengan melihat pada urutan tekstual, urutan logis, urutan kronologis.

a. Urutan Tekstual

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai urutan tekstual pada ketiga versi dari teks legenda Cik Upik dengan berbagai informan tersebut ditemukan urutan tekstual yang berbeda. Hal ini disebabkan karena perbedaan kernel yang

terdapat dalam masing-masing versi cerita. Namun, dari ketiga versi menyajikan urutan tekstual yang berjalan linear karena tidak menggunakan unsur kilas balik dalam penceritaannya.

b. Urutan Logis

Urutan logis melihat hubungan sebab akibat yang terdapat dalam teks cerita. Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai urutan logis pada ketiga versi yang diteliti, ditemukan kesinambungan antara peristiwa satu dan peristiwa selanjutnya yang terjadi di ketiga versi teks Legenda Cik Upik. Dengan begitu penceritaan berjalan dengan logis dan dapat dipahami karena keruntunan cerita.

c. Urutan kronologis

Urutan kronologis melihat urutan peristiwa yang terjadi dalam rentang waktu penceritaan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai urutan logis pada ketiga versi yang diteliti, secara umum ditemukan urutan kronologis berjalan lurus, penceritaan berjalan sesuai dengan urutan maju dan berjalan maju kedepan.

d. Karakter

Karakter dalam sebuah cerita dapat memberikan didikan moral bagi pembaca sehingga ikut merealisasikan tingkah yang dilakukan tokoh dalam suatu cerita jika itu memiliki pengaruh baik, dan mengingatkan pembaca perihal karakter buruk yang wajib diwaspadai dan ditinggalkan. Berdasarkan hasil penelitian terhadap ketiga versi dari teks Legenda Cik Upik, ditemukan beberapa karakter yang dapat dijadikan pembelajaran bagi pembaca seperti karakter baik,

penyayang, setia, rajin, suka menolong, jujur, berani mengambil keputusan, mandiri, jahat, tegas, perhatian dan penurut.

e. Latar

Latar menunjukkan keterangan berupa keterangan tempat dimana peristiwa berlangsung, kapan waktu terjadinya peristiwa dan keterangan kondisi sosial dalam kisah yang diceritakan. Membongkar latar pada legenda membuat kita mengetahui bahwa memang benar adanya kejadian tersebut di beberapa tempat yang disebutkan. Adapun latar tempat yang ditemukan dalam ketiga versi menunjukkan bahwa penceritaan berlangsung di Kota Jambi tepatnya sekitar telanai dibelakang Kantor Gubernur, Danau Sipin, kerajaan, hutan, Sungai Arah. Adapun latar waktu terjadinya peristiwa ini berbeda-beda karena jalan cerita yang berbeda pula.. Dari ketiga versi menampilkan latar sosial yang berbeda-beda. Pada versi Kel. Sungai Putri menyajikan latar sosial kehidupan masyarakat biasa, pada versi Kel. Legok Jl. Amin Aini menyajikan penceritaan dengan latar sosial perempuan biasa yang kemudian menikah dengan seorang raja, dengan permasalahan di kehidupan kerajaan yaitu memperebutkan suatu hal antara raja dan raja lainnya. Pada versi Kel. Legok Jl. Danau Sipin menyajikan latar sosial di sebuah kerajaan yang masih mempercayai mitos.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Penelitian berjudul *Perbandingan Struktur Naratif Legenda Cik Upik Versi Kel. Sungai Putri, Kel. Legok Jl. Amin Aini dan Kel. Legok Jl. Danau Sipin* ini berfokus pada tiga versi dari Legenda Cik Upik. Versi Kel. Sungai Putri memiliki 30 kernel dan 27 satelite, versi Kel. Legok Jl. Amin Aini memiliki 16 kernel dan 15 satelite dan versi Kel. Legok Jl. Danau Sipin memiliki 19 kernel dan 10 satelite. Ketiga versi Legenda Cik Upik dianalisis struktur naratif Seymour Chatman. Dengan begitu ditemukan: 1) Urutan tekstual yang secara umum menyajikan cerita dengan alur maju yang terdapat pada ketiga versi. 2) Urutan logis ketiga versi yang diteliti menyajikan penceritaan yang memiliki keterkaitan antara peristiwa satu dan lainnya. 3) Urutan kronologis pada ketiga versi menyajikan penceritaan yang berjalan linear. Dari ketiga versi yang ditemukan terdapat beberapa tokoh yang berbeda, namun diantara ketiga versi memiliki kesamaan tokoh utama yaitu Cik Upik, namun di salah satu versi yaitu versi Kel. Legok Jl. Danau Sipin menggunakan nama Tan Yan Cipi yang dikenal sebagai Cik Upik yang memiliki sifat baik. Latar yang digambarkan dari berbagai versi memiliki beberapa kesamaan tempat yang menyatakan bahwa cerita ini memang terjadi di sekitar lokasi Danau Sipin Kota Jambi. latar waktu yang berbeda dan ditemukan latar sosial yang berbeda-

beda dari berbagai versi yang diteliti. Pada versi Kel. Sungai Putri menceritakan kisah masyarakat biasa. Pada versi Kel. Legok Jl. Amin Aini menceritakan kisah perempuan dari masyarakat biasa yang menikah dengan seorang raja dengan permasalahan kehidupan dikerajaan. Pada versi Kel. Legok Jl. Danau Sipin mengisahkan penceritaan tentang putri kerajaan dan ayahnya yang masih mempercayai mitos.

5.2 Saran

1. Sebagai generasi penerus dapat meningkatkan semangat melestarikan legenda sebagai kekayaan budaya yang mesti dijaga dan dipelihara.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat menjadikan Legenda Cik Upik sebagai objek penelitian dengan membedahnya menggunakan tinjauan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Y. (2021). *Model Pengkajian Fiksi*. Bandung. Subha Mandiri Jaya.
- Chatman, S. (1980). *Story and Discourse Narrative Structure in Fiction and Film*. Ithaca and London: Cornell University Press.
- Danandjaja, J. (1986). *Foklor Indonesia*. Jakarta:Pustaka Grafiti pers.
- Fahmiyati, L. (2012). *Nilai-nilai sosial dalam cerita rakyat nusantara dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa sekolah menengah pertama kelas VII* (Thesis, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO). Diakses dari <https://repository.ump.ac.id:80/id/eprint/2925>
- Habibi. (2019). “*Analisis Struktur dan Nilai Pendidikan Karakter Cerita Rakyat Batu Bara Legenda Siti Payung*”. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/1044>
- Jebaru, M. F. (2021). Analisis Struktur Naratif Cerita Rakyat Ulumbu Dalam Perspektif Seymour Chatman. (Skripsi, Universitas Negeri Cendana: Kupang). http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1715&keyword=s=
- Karim, M. (2015). *Menyelisik Sastra Melayu*. Yogyakarta: Histokultura.
- Latif, I.S. (2009). *Cerita Rakyat Santri Gudhig dari Purbalingga dalam Perspektif Naratologi*. (Skripsi, Universitas Negeri Semarang). Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/6318>
- M,S, Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan tekniknya*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Manafe, N., Reteg, I. N., Jehane, H., & Djawa, A. (2022). STRUKTUR NARATIF CERITA RAKYAT LAHEMIK DI DESA OEPAO KECAMATAN ROTE TIMUR KABUPATEN ROTE NDAO. *Bianglala Liguistika: Jurnal Linguistik*, 10(1), 26-28.
<https://doi.org/10.35508/bianglala.v10i1.8805>
- Moleong, L.J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pertiwi, I. I. (2018). *Penerapan Model Pendekatan Adaptasi Novel Oleh Louis Giannetti Melalui Perbandingan Naratif Pada Film Dan Novel "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck"* (Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta). <https://doi.org/10.24821/sense.v1i2.3488>
- Rahmayeni, R. (2017). *Struktur dan Fungsi Cerita Rakyat di Kawasan Candi Muara Jambi*. (Skripsi, Universitas Jambi). Diakses dari <https://repository.unja.ac.id/2840/>
- Rokhyanto. (2017). *Struktur Naratif Model Seymour Chatman dalam Aplikasi Novel Tarian Dua Wajah karya S. Prasetyo Utomo*. Nosi. 5(2).
<https://fdokumen.com/document/struktur-naratif-model-seymour-chatman-dalam-aplikasi-2017-09-19-memperoleh.html?page=1>
- Roslioni. Al Banna, H., & Siagian, M. R. (2015). KEARIFAN LOKAL CERITA RAKYAT MELAYU LANGKAT. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 13(2), 127-142.
<https://doi.org/10.26499/mm.v13i2.1206>

- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis struktural dan nilai moral dalam cerpen “kembang gunung kapur” karya hasta indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101-114. <http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i2p101-114.79>
- Setyarokhim, O. (2015). Rekonstruksi Cerita Rakyat Jaka Umbaran. (Skripsi, Universitas Negeri Semarang) diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/20315/>
- Suhaimi. (2014). *Struktur dan Fungsi Cerita Rakyat Pak Alui Sastra Lisan Masyarakat Melayu Sanggau Kabupaten Sanggau. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i1.4403>
- Tumuyu, H,P. (2022). *Analisis Struktur Naratif Beberapa Cerita Dongeng dalam Antologi Bruder Grimm*. (Jurnal Skripsi, Universitas Sam Ratulangi). Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/40760>
- Ulina, S. (2022). Struktur dan Fungsi Kunaung Pralogis Kerinci. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Sastra Indonesia. Universitas Jambi.
- Wicaksono, A. (2017). Pengkajian Prosa Fiksi. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wilyanti, L,S. Larlen. Wulandari, S. (2022) Analisis Sastra Lisan Melayu Jambi sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di Perguruan Tinggi. *JIUBJ*. 22(1). 247-252. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah>

Lampiran I : Kronologi Teknik Pancing

Teknik pancing dilakukan saat peneliti memberikan beberapa pertanyaan sebagai pancingan guna mendapatkan data yang dibutuhkan dari informan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan (Mahsun, 2005) bahwa teknik pancing merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memancing informan untuk menuturkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Adapun beberapa langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik pancing sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu bertemu informan yang dapat memberikan informasi mengenai Legenda Cik Upik. Langkah kedua peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud serta tujuan menemui informan. Langkah ketiga peneliti bertanya kisah Legenda Cik Upik kepada informan, mengenai awal cerita hingga akhir. Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan untuk memancing informan menuturkan Legenda Cik Upik berupa kapan kisah ini terjadi, siapa saja tokoh yang berperan dalam berlangsungnya kejadian ini, dimana lokasi kisah ini berlangsung dan peristiwa apa saja yang terjadi. Langkah keempat informan menuturkan kisah tersebut dengan runtut.

Lampiran II: Identitas Informan

1. Nama : Bachtiar Zenty

Umur : 62 tahun

Pekerjaan : Swasta

2. Nama : Een

Umur : 54 tahun

Pekerjaan : IRT

3. Nama : Irwan

Umur : 50 tahun

Pekerjaan : Wirausaha

Lampiran III : Foto-foto Penelitian

Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Keterangan Gambar 1, 2 dan 3: Foto bersama informan setelah pengumpulan data.

Lampiran IV: Teks Legenda Cik Upik

1) Legenda Cik Upik versi Kel. Sungai Putri

Terbentuklah cerita dari seorang gadis kecil yang diasuh oleh seorang nenek tinggal di sebuah Danau. Konon, kabarnya mereka terdampar di danau tersebut tanpa ada penghuni satupun yang berada di danau itu. Untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keseharian mereka, sang nenek berupaya dengan sekuat tenaganya untuk mengasuh cucungnya yang sering dipanggilnya dengan Supik. Nenek yang mulai renta ini mencari nafkah dengan berjualan kayu bakar, ikan hasil tangkapannya dari danau dan terkadang hasil tanaman ubi kayu untuk ditukarkan dengan garam, gula dan yang lainnya untuk kebutuhan mereka berdua. Nenek juga berupaya membuat sampan untuk sarana menyeberang danau menuju 80erawat sebelah guna menjajakan hasil tangkapan ikan dan hasil kebunnya. Danau yang ditempati oleh nenek tua beserta cucungnya tersebut masih dalam keadaan semak belukar. Sang nenek berusaha membangun gubuk kecil di tengah danau yang masih asri dengan hutan lebatnya. Air danau terlihat sangat jernih, bisa memandang ikan yang sedang berenang di kedalaman danau tersebut.

Supik senang sekali bermain di pinggir danau seputarnya. Namun, supik belum bisa bermain sendirian karena nenek tidak mengizinkannya. Supik tak pernah lepas dari pengawasan sang nenek. Nenek sangat 80erawa pada supik, cucung satu-satunya yang dimiliki nenek. Supik sudah tidak memiliki ayah dan ibu. Sehingga, ia hanya dapat merasakan kasih 80erawa dari nenek tercintanya. Selain membuat gubuk yang mirip dengan pondok, beratapkan rumpun ilalang, berdinding jerami padi, nenek yang sudah renta itu juga membuat sepetak sawah untuk ditanami padi. Dari sepetak sawah itulah bisa menghasilkan padi untuk dijadikan beras yang menjadi bahan pokok makanan sehari-hari.

Pondok nenek dan supik dibuat agak tinggi untuk menghindari dari terjangkau oleh binatang buas seperti ular berbisa. Supik dan nenek sering berperahu untuk menjajakan kayu bakar serta hasil kebun mereka ke seberang 80erawat terdekat.

Hari berganti bulan, bulan berganti tahun. Tiba pula supik atau cik upik mulai beranjak remaja. Nenek dan Cik Upik berasal dari Sungai Tembesi Batanghari. Nenek hanya masih mengingat bahwa ia hanyut oleh air bah yang datangnya sangat tiba-tiba. Mereka Berdua di ayun oleh ombak deras aliran Sungai Batanghari. Hingga terdampar di sebuah danau yang tak berpenghuni sama sekali. Keadaan danau yang masih dikelilingi oleh semak belukar.

Hari-hari Cik Upik membantu nenek memasak nasi dan lauk pauk untuk makanan mereka berdua sehari-hari. Selebihnya bekerja mengumpulkan kayu bakar dan memancing ikan di kolam. Selama nenek berjualan kayu bakar dan isi kebun. Cik Upik merambah semak-semak di sekitar kolam agar menjadi bersih dan asri. Ditanami kembang dan bunga-bunga sehingga kolam itu menjadi taman nan indah di pandang. Air kolam yang jernih. Kumbang dan Kupu-kupu berterbangan kesana kemari, ditambah suara kicauan burung riang menari-nari.

Suasana semakin berseri. Terkadang Cik Upik menimpali dengan suaranya yang merdu pula. Sambil berlari-lari kecil, Cik Upik menari. Terkadang, diam-diam sang nenek mengintip dari sela-sela pepohonan rindang sambil tertawa sendiri melihat cucunya bergembira. Iapun berdoa “ ya Allah, berilah kebahagiaan buat cucungku tercinta dan sehatkan dia, jauhi dari segala mala petaka dan bala aamiin.” Itulah suara hati sang nenek setiap habis sholat. Nenek selalu berdoa untuk Cik Upik.

Dari kejauhan masih terdengar suara nyanyian Cik Upik mendendangkan sebuah lagu daerah Jambi Dagang Manumpang. Syair lagu tersebut mengalun dengan merdu sayup-sayup dengan suara lirihnya kemudian menghilang. Rupanya Cik Upik tertidur di senderan bangku yang ia buat bersama nenek, Cik Upik tertidur ditemani oleh sang nenek di sampingnya hingga sore hari. Iapun terbangun mendengar sayup-sayup sampai di telinganya suara azan maghrib dari kejauhan 81erawat sebelah.

“nek, nek,... Ayo bangun, sudah maghrib nek.” Cik Upik membangunkan sang nenek dengan kasih 81erawa. Nenekpun terbangun. Hutan mulai gelap.

“Upik, mari sama-sama kita mandi.” Jelas nenek kepada Cik Upik.

“Mari nek.” Jawab Cik Upik.

“Jangan lupa ambil air wudhu, dan kita bersama-sama sholat Maghrib.” Sambung nenek.

“Baik nek.” Ucap Cik Upik

Di tengah danau yang luas ini, terdapat pula danau kecil yang dibuat nenek semasa Cik Upik masih kecil. Hari semakin larut malam. Di dalam gubuk reyot itu, terbaring pula dua anak manusia yang lahir dengan apa adanya, hanya bergantung kepada alam sekitarnya yang diciptakan oleh Allah yang maha kuasa. Sebelum tidur, nenek selalu menyempatkan diri untuk mengajarkan Cik Upik mengaji Al –Quran dengan ayat-ayat pendek yang sudah dihafal oleh nenek. Disamping itu juga, nenek selalu menyelipkan cerita dongeng agar Cik Upik terlelap tidur. Cik Upik amat senang bila mendengar nenek bercerita. Sambil diterangi oleh lampu pelita yang minyaknya terbuat dari getah 81erawa yang tumbuh di hutan danau.

Seperti biasa, saat pagi tiba, Cik Upik memasak air panas untuk diminum, terkadang memasak rebusan ubi di campur garam sedikit untuk sarapan pagi mereka berdua. Hal itu dilakukan Cik Upik setelah Sholat subuh berjamaah dengan nenek. Rutinnya lagi, Cik Upik menyapu halaman pondok dan bersih-bersih hingga sampai ke taman kecil yang menghadap depan pondoknya. Terlihat taman kecil itu sungguh menakjubkan. Kembang- kembang, bunga-bunga yang ditanam Cik Upik tumbuh berwarna warni rupawan. Elok, bagai dicerita dongeng Cinderella. Danau kecil dengan air jernih tempat bermain ikan-ikan kecil hili mudik dengan ceria. Cik Upik sambil mencuci pakaiannya beserta pakaian nenek.

“Upik...” Terdengar suara nenek memanggil.

“Iya nek.”

“nenek pergi jualan dulu ya.” Kata nenek.

“iya nek, nenek hati-hati dijalan ya.

“iya kamu juga, jangan jauh-jauh mainnya ya, diseputar pondok kita saja.” Nasihat nenek pada Cik Upik yang disambut Cik Upik dengan mencium tangan nenek.

Nenek pergi dengan membawa hasil panen ubi kayu, jagung, kayu bakar dan sedikit sayur 82eraw dibawa dengan berperahu kecil yang dibuat oleh nenek dari sebatang pohon yang sudah lama tumbang. Sebatang pohon itupun ditakik nenek dengan sebilah parang yang dari hari kehari dikerjakan nenek dengan tekun ditemani Cik Upik kecil.

Kendala perahu buatan nenek, masih ada lobangnya sana sini. Hingga bila berada di atas air, perahu itu bisa tenggelam di penuh air. Maka, nenek berusaha untuk menampalnya dengan getah 82erawa yang kebetulan pohonnya tersedia di hutan sekitaran danau tersebut. Maka, jadilah sebuah perahu untuk kendaraan nenek berjualan sampai kepinggiran Sungai Batanghari.

Dari kejauhan terlihat seorang kakek tua renta yang terseok-seok sambil memakai sorban dan berjubah putih. Jenggotnya panjang rapi terpelihara, dengan sebilah tongkat dan ditangan kanannya tergeggam untaian tasbih berwarna hijau berkilau bak batu permata.

Cik Upik melihat kakek tersebut, tergerak hatinya untuk menolong sang kakek agar jangan terjatuh. Dihampirinya sang kakek yang lunglai dan dipapahnya sang kakek menuju bangku tempat peristirahatan. Sang kakek sesekali menarik napas keletihan. Cik Upik bergegas lari ke pondok mengambil air minum dan beberapa potong rebusan ubi. Pernapasan sang kakek mulai agak reda. Ia menyenderkan badannya di bangku panjang buatan Cik Upin dan nenek.

“ Kek, ayo diminum air ini kek, biar kakek sehat.” Sambil Cik Upik memyodorkan cangkir yang terbuat dari pohon 82erawa kuning ke mulut sang kakek. Kakekpun meminum air pembagian Cik Upik sampai habis. Lepaslah dahaga kakek. Kakek memakan sepotong ubi rebus yang diberikan oleh Cik Upik. Selang beberapa waktu, kakek pulih kembali.

“ Terima kasih nak, engkau sungguh berhati mulia, siapa namamu nak?” 82eraw sang kakek.

“Cik Upik, kek.”

“Kenapa engkau berada di hutan ini sendirian?”

“Tidak kek, saya tinggal bersama nenek, kebetulan nenek lagi pergi berjualan kayu bakar kek.”

“Ooooo.” Kakek memahami.

“kek, boleh Upik bertanya?”

“Boleh.”

“Kakek berasal dari mana, kok bisa sampai kemari?” 83eraw Cik Upik.

“kakek berasal dari negeri yang jauh sekali. Hingga tak terjangkau di alam pikiranmu yang masih muda, kakek terdampar di danau ini menurut ketentuan ilahi. Kakek selalu memberikan si’ar agama Allah. Tentunya kakek melihatnu rajin bertaqwa pada Allah, selalu tak tinggalkan sholat dan belajar mengaji.”

Sang kakek terdiam sejenak, lalu terbatuk kecil. Cik Upik sangat prihatin sekali atas kesehatan sang kakek, sehingga Cik Upik berusaha memijat pundak sang kakek dengan jari mungilnya.

“sesuai dengan yang ditentukan, kamu akan bersanding dengan seorang pemuda yang sangat tampan dan bagus budi serta bertaqwa pada Allah SWT, untuk itu, kakek minta padmau Upik terimalah tasbih hijau ini sebagai kenang-kenangan dari kakek agar hidupmu tenang dan bahagia di hari-hari yang akan 83erawa. Kakek titip tasbih ini agar digunakan untuk wirid setelah sholat lima waktu dan sholat sunnah lainnya. Sang kakek terbatuk-batuk kecil, lalu bersuara lagi.

“Tolong Upik, ambilkan kakek air minum lagi. Kakek masih haus.”

“Baiklah kek.” Cik Upik bergegas masuk gubuk untuk mengambil air minum. Namun, sesampainya di luar betapa terkejutnya Cik Upik sang kakek telah menghilang entah kemana. Puas sudah Cik Upik mencari disetiap sudut pohon, disekitar danau kecil, disepulir taman, sampai Cik Upik kelelahan. Ternyata, Cik Upik tertidur.

“Upik...Upik.” sayup-sayup terdengar suara panggilan sang nenek membangunkan Cik Upik dari tidurnya. Cik Upik terbangun.

“kenapa kamu tidur dibawah pohon ini Upik, kenapa tidak di pondok kita saja?”

“maaf nek, Upik tadi bertemu dengan seorang kakek yang sedang tersesat di hutan ini lalu Upik tolong dia. Upik juga memberikannya air minum serta beberapa potong ubi rebus.” Jawab Upik pada nenek.

“Ah, itu 83eraw mimpi kamu saja Upik, buktinya tidak ada siapa-siapa di seputar kita.” Kata nenek tidak percaya pada Cik Upik.

“Benar nek, coba lihat ubi rebus yang saya sediakan, masih tersisa di bangku ini dan cangkir minum juga masih tergeletak di bangku ini nek.” Jawab Cik Upik keheranan. Selain Cik Upik, nenekpun juga keheranan dan semakin heran lagi saat melihat ada seuntai kalung berwarna hijau berkilauan tergantung melingkari leher Cik Upik. Wajah Cik Upik semakin berseri-seri, cantiknya seperti 83erawa-putri dari kayangan. Nenek seketika terkesima dan timbul rasa bahagia melihat penampilan cucung kesayangannya.

Keesokan harinya seperti biasa Cik Upik dan nenek rutin bekerja. Cik Upik sambil berdendang mengalunkan irama lagu, jemari mungilnya bekerja

mencucui pakaian, baik pakaian nenek maupun pakaiannya sendiri. Diatas pepohonan burung murai berkicauan saling sahut-sahutan 84erawa burung murai, Cik Upik tergerak untuk mendongakkan wajahnya ke atas pohon. Entah bagaimana, kalung yang merupakan tasbih hijau berkilauan itu terlepas dari leher Cik Upik dan jatuh tepat di dalam Kolam. Tersangkut di ranting pohon kecil, sehingga air danapun berubah mengkilau cerah dan jernih. Namun, Cik Upik tidak merasakan sama sekali bahwa kalungnya telah terjatuh ditengah danau. Cik Upik selesai mencucui pakaian lalu bergegas untuk menjemur pakaiannya di samping pondok kecilnya. Cik Upik sibuk memasak di dapur untuk makan setelah nenek pulang nanti.

Di tengah hutan itu, di sebelah utara, ada dua manusia pemburu rusa, Iman dan Ilham namanya. Karena di hutan danau ini masih banyak terdapat satwa liar yang berkeliaran. Pemuda yang satu, siap dengan busur panahnya. Pemuda yang satunya lagi membawa tombak dan wadah seperti ponjen besar bersilang di bahunya. Sepertinya dua pemuda ini belum berhasil mendapatkan buruannya. Pemuda yang memakai topi bernama Iman dan pemuda yang kedua bernama Ilham. Dalam perjalanan menuju buruan, mereka berdua saling bercanda satu dengan yang lainnya. Akhirnya mereka berdua berhenti di satu tempat untuk mengaso karena matahari sudah agak condong, menandakan hari sudah 84erawa sore. Ilham melihat-lihat pemandangan seputar, Iman membuka bekal untuk sarapan sore. Tiba-tiba terdengar suara Ilham, memanggil nama Iman.

“Iman, Iman...” Panggil Ilham dengan suara keras.

“Ada apa Ilham.” Jawab Iman sambil menuju kearah suara yang memanggil.

“Tolong berikan tongkat tombakmu kepadaku, cepat!” ucap Ilham.

Iman bergegas memberikan tombaknya kepada Ilham. Rupanya Ilham sedang dibelit ular besar didalam danau. Ia berjibaku melawan ular besar itu. Tepat ada peluang agak sedetik, Ilham menghujamkan tombaknya 84erawat leher ular tersebut.

“Craaaasss.” Bunyi tombak menancap tepat di leher ular. Ilhampun muncul dipermukaan danau. Dengan tombak yang terlilit oleh kalung tasbih dengan mengeluarkan cahaya nan berkilau-kilau.

“Apa yang terjadi Ilham sampai engkau bisa bergumul melawan ular itu?” 84eraw iman dengan gemetar.

“Aku melihat kalung ini berkilau-kilau di tengah danau, lalu aku mencoba untuk mengambilnya, ternyata kalung itu dililit oleh ular raksasa Iman. Untung saja engkau cepat memberikan tombakmu padaku.” Ilham menerangkan peristiwa itu dengan napas masih tersengal-sengal. Rupanya, suara yang keras tadi, juga didengar oleh sang nenek beserta Cik Upik. Mereka berdua hadir mengejar sumber suara dan bertanya apa yang terjadi.

“E.. Ehem.” Bunyi suara nenek dari belakang Ilham dan Iman. Ilham dan Iman serentak bersamaan menoleh kebelakang dengan wajah terkejut.

“Apa yang terjadi anak-anak?” 85eraw sang nenek menyapa ingin tahu.

“Oh, siapakah gerangan nenek dan perempuan yang ada di sebelah nenek ini?” 85eraw Iman gelagapan.

“Oh... Kami penghuni hutan di danau ini, nak.

Nenek memberi tawaran pada ilham dan iman untuk beristirahat di rumah nenek. “Karena hari sudah 85erawa gelap, ada baiknya anak-anak menginap dulu di gubuk kami, esok baru pulang”.

“Terima kasih nek atas kesediaan nenek mau 85erawa tumpangan untuk menginap kepada kami berdua.” Jawab Ilham dengan suka cita.

Di dalam pondok, disinari cahaya lampu togok, yang minyaknya diambil sang nenek dari getah 85erawa, mereka berempat duduk berbincang-bincang masih dengan cerita peristiwa tadi sore.

“Sebetulnya kami berdua ingin berburu di hutan ini nek. Tapi, hasilnya nihil. Dalam perjalanan menuju pulang, kami ingin mengaso dulu dalam beberapa menit. Oh ya nek, sebelumnya perkenalkan kami berdua,” Ilham berhenti sejenak bicara, sambil menghabiskan sisa ubi rebus yang ada di mulutnya dan minum air hangat.

“Nama saya Ilham dan ini adik saya Iman. Kami berniat berburu di pinggir hutan ini, namun hasilnya nihil. Sehingga, masuklah kami berdua kedalam hutan danau ini. Di kejadian tadi, saya melihat ada seberkas kilauan yang memancar di tengah danau kecil itu. Lalu, tanpa 85eraw panjang lagi, langsung saja saya menyelami cahaya tersebut tanpa mengira ternyata ada ular raksasa yang membelit kilauan itu. Alhasil saya terpaksa bertarung melawan ular tersebut.

“Lalu, inilah rupanya hasil pertarungan saya dengan ular raksasa tersebut.” Ilham mengambil sebuah kalung tasbih berwarna hijau berkilau dari saku bajunya.

Di tengah pondok dengan cahaya sinar lampu togok, ditambah lagi oleh sinar yang berkilau dari sebuah kalung tasbih ditangan Ilham. Semakin berkilau cahaya terang ruangan pondok ini.

“Alhamdulillah.” Sahut nenek bersyukur.

“Terima kasih nek.” Jawab Ilham singkat.

Nenek memberitahu bahwa itu kalung kepunyaan cik upik.

“Oh, rupanya kalung ini kepunyaanmu Cik Upik?” Jawab Ilham sambil memperhatikan wajah Cik Upik dengan terkesima. Alangkah cantiknya gadis ini, gumam Ilham dalam hati.

“I..iya.” Sahut Cik Upik sambil menunduk malu.

Ilham menyerahkan kalung tersebut kepada Cik Upik sambil mengalungkan tasbih berwarna hijau berkilau itu dileher Cik Upik.

Ilham memuji kecantikan Cik Upik didalam hatinya.

“Ayo, dimakan kue talam dan nasi pulutnya.”

“iya nek, terima kasih. Kue dan nasi pulutnya enak sekali nek.” Serentak Ilham dan Iman menjawab.

“Itukan hasil buatan Supik.” Jawab nenek.

“Oooo... Pantas enaknya bukan main.” Puji Ilham pula.

Cik Upik tertunduk malu karena dipuji Ilham.

“Nek.” Ilham bersuara lagi.

Ilham bertanya siapa dan dari mana nenek berasal.

“Sebelumnya, kami berdua mohon maaf bila 86erawat bertanya kepada nenek. Siapakah sebenarnya nenek dan Cik Upik ini? Bagaimana pula bisa berada di tengah hutan belantara danau yang 86eraw ditinggali oleh kalian berdua saja?”

“Baiklah nak, ceritanya sangat panjang sekali .”

Lalu, nenek pun mulai bertutur mengenai mengapa ia dan Cik Upik bisa berada di danau ini hanya berdua saja. Nenek juga menceritakan asal mula danau sipin dari sebuah kapal belanda yang terbalik.

“Sebenarnya, kami berdua berasal dari anak sungai Batang Tembesi, cucungku Supik ini adalah anak yatim piyatu, ia tak punya ayah dan ibu lagi. Karena, dulu di 86erawat kami pernah terjangkit wabah penyakit kolera. Ayah dan Ibu Supik terjangkit penyakit tersebut. Hingga, tak dapat tertolong. Ayah dan ibu Supik meninggal dunia. Saya sebagai satu-satunya kerabat terdekat Supik dapat mengurus Supik dari masih kecil sampai sebesar ini.” Ucap nenek sambil membelai kepala Cik Upik. Lalu meneruskan ceritanya kembali.

“ hari-hari nenek mengasuh Supik sambil mencari ikan di pinggir sungai Tembesi, dengan menggunakan perahu kecil. Tiba-tiba kami berdua diterpa air bah yang meluap sangat besar. Supik tetap berada dalam pelukan saya. Saya menggendong Supik dengan sangat eratnya diatas perahu entah berapa lama saya pun tak tahu. Supik tetap tak lepas didalam pelukan nenek. Tiba-tiba , nenek tersadar sudah terdampar di danau ini.” Ucap nenek.

“Sedangkan asal mula dari danau ini dulunya pertama sekali kami menghuni danau ini, masih terlihat separuh dari haluan kapal yang terbalik agak tertelungkup, sudah dipenuhi oleh tanah, lumpur dan semak-semak belukar. Danau ini terbentuk dari sebuah kapal Belanda yang tenggelam di perairan Sungai Batanghari disebabkan oleh pasukan Sultan Thaha Saifuddin, Raja kerajaan Melayu Jambi. Pasukan kerajaan melayu Jambi, sambil mundur menyelamatkan diri, sempat membocorkan kapal Belanda tersebut hingga tenggelam. Sementara istana kerajaan Melayu Jambi yang terletak tidak jauh dari danau tersebut, di bumi hanguskan oleh pasukan Belanda. Istana kerajaan Melayu Jambi juga tidak jauh dari pasar, pusat kota. Belanda murka, karena seluruh Nusantara sudah menyerah

kepada Belanda mulai dari daerah Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Riau, Bengkulu, Lampung, Jawa, Kalimantan, Sulawesi sampai bagian Timur. Hanya kerajaan Melayu Jambi yang masih bertahan melawan Belanda. Akhirnya Belanda memutuskan kerajaan Melayu Jambi diganti dengan nama Kesultanan Jambi dengan arti kata agar Melayu runtuh dengan nama besarnya.” Ucap nenek melanjutkan.

“Itulah asal mula terbentuknya Danau Sipin. Dari sebuah kapal perang Belanda yang ditenggelamkan oleh pasukan kerajaan Melayu Jambi.” Penuturan nenek dengan bercerita panjang lebar tentang Danau Sipin, keesokan harinya Ilham dan Iman pun mohon pamit pada nenek dan juga Cik Upik.

“Jangan lupa nak Ilham dan nak Iman, bila berburu kesini mampir dan mengasohlah di pondok kami.” Sapa nenek kepada Ilham dan Iman.

“InsyaAllah nek, kami berdua pasti kembali lagi.” Jawab Ilham berbinar sambil memandang wajah Cik Upik. Cik Upik pun tertunduk malu dengan pipinya yang putih menjadi merona.

“Ah... Andai saja bang Ilham menetap disini, lengkaplah sudah perkara hidupku.” Cik Upik berandai andai. Maklumlah, Cik Upik baru menginjak masa remaja atau masa subur. Ia pun kini sering membayangkan dan mendambakan pujaan hati. Sejak saat pertama melihat Ilham hatinya terpikat dan berbunga-bunga. Tak pernah selama ini Cik Upik melihat laki-laki setampan Ilham, tutur kata, sopan santun, kasih 87erawa. Teringat dan terbayangkan olehnya saat Ilham memasangkan kalung tasbih ke lehernya. Cik Upik sekarang sering tersenyum sendiri.

Di tempat kediaman Ilham, sama begitu persisnya. Dua hati telah terganggu oleh benih-benih cinta. Ilham pun membayangkan wajah Cik Upik nan rupawan, cantik jelita bagaikan bidadari.

Iman sang adik sering mengganggu sang kakak bila dilihatnya Ilham sedang termenung sendirian.

“Bang Ilham...” Iman mengejutkan Ilham dari belakang sambil menepuk bahu sang abang.

“Eh, kamu rupanya man. Ada apa?” sahut Ilham sambil gelagapan bicaranya.

“Saya tau bang, ada yang sedang abang bayangkan. Pastilah Cik Upik namanya, yang kemarin kita temui di danau itu. Kalau bukan siapa lagi.” Gurau Iman kepada kakaknya yaitu Ilham.

“Ah sok tau kamu man.” Balas Ilham.

“Bang Ilham, Cik Upik memang cantik sekali, 87erawa kalau tidak di pinang bang. Orangnya rajin, cantik parasnya, selalu sholat, apa lagi?”

“Iya ya.” Jawab Ilham pada adiknya itu.

Iman pun pergi bermain sambil bernyanyi.

Pada tahun berikutnya, resmilah pertunangan antara Ilham dan Cik Upik. Kedua keluarga sudah sepakat untuk menikah dan meresmikan pernikahan mereka bersama. Kini, Ilham dan Cik Upik telah resmi menjadi suami istri yang bahagia. Cik Upik di boyong Ilham untuk bersama-sama membina rumah tangga di kota tempat Ilham tinggal.

Sang nenek sudah bahagia melihat Cik Upik dalam kehidupan yang sejahtera dan tidak berapa lama menjelang pernikahan Ilham dan Cik Upik, nenek pun menghembuskan napasnya yang terakhir, disaksikan oleh Cik Upik dan Ilham. Mereka ikhlas melepas kepergian nenek.

“Semoga Allah menempatkan nenek di 88eraw dan di terima amal ibadahnya aamiin.”

Danau sipin ditinggalkan nenek dan cik upik dalam keadaan telah asri.

2) Legenda Cik Upik versi Kel. Legok Jl. Amin Aini

Pada zaman dahulu hiduplah seorang perempuan cantik bernama Cik Upik. Kecantikan Cik Upik mampu memikat hati, senyumnya manis dengan kulit putih dan rambut mengurai panjang. Cik upik hidup bersama neneknya di dalam hutan. Nenek sanagt menyayangi Cik Upik. Nenek merawat Cik Upik seperti anak kandungnya sendiri. Seperti nenek yang menyayangi dirinya, Cik Upik pun menyayangi nenek dengan sepenuh hati. Cik Upik rajin membantu nenek memasak, bersih-bersih hingga berbagai pekerjaan rumah lainnya. Cik Upik juga menanam berbagai macam sayuran di tempat tinggalnya itu. Sementara di hutan tempat Cik Upik tinggal terdapat banyak binatang buruan. Pada suatu ketika di hutan tempat Cik Upik tinggal terdapat seorang laki-laki tampan yang sedang berburu, ternyata orang yang berburu tersebut adalah seorang Raja.

Raja selalu memperhatikan Cik Upik dari kejauhan. Raja pun melihat cik upik dan akhirnya terpicat akan kecantikan Cik Upik. Raja datang menemui Cik Upik dan nenek untuk mengenal Cik Upik lebih dekat. Lama raja bercengkrama dengan nenek dan Cik Upik, hingga bertambah cintalah raja pada Cik Upik. Raja meminta restu pada nenek untuk menikahi cik upik. Nenekpun 89erawa restu. “Nek, aku sudah lama memperhatikan Cik Upik, aku pun terpicat akan kecantikannya. Setelah mengenal Cik Upik lebih dalam, akupun bertambah cinta pada cucu nenek itu. Bolehkah aku meminta restu untuk menikahinya nek, aku akan membahagiakan cucu kesayangan nenek itu.” Ucap raja pada nenek. Nenek pun membalas dengan anggukan beriringan dengan senyum sumringah dan air mata bahagia yang mengalir di pipinya. “Jagalah cucuku ini, sayangi ia seperti kau menyayangi dirimu, aku titipkan ia padamu, jangan pernah sakiti dirinya”. Ucap nenek meminta pada raja. “Baik nek, cintaku akan membuat cucu nenek terus tersenyum setiap detiknya.” Raja meyakinkan nenek. Akhirnya Raja menikahi Cik Upik. Cik Upik pun diboyong Raja tersebut ke kerajaannya. “wahai istriku apakah kau bahagia.” Raja bertanya pada Cik Upik yang kini telah menjadi istrinya. “aku bahagia sekali.” Ucap Cik Upik sambil tersenyum.

Waktu demi waktu telah ditempuh, hingga tibalah raja dan Cik Upik di kerajaannya. Raja memperkenalkan Cik Upik sebagai istrinya kepada semua orang. Kecantikan cik upik tersebar ke berbagai penjuru, hingga menarik perhatian raja lainnya. Raja dari kerajaan lain pun jatuh hati dan ingin merebut Cik Upik dari suaminya.

Berbagai cara dilakukan raja yang jahat tersebut untuk memiliki Cik Upik. Raja yang jahat membunuh suami Cik Upik dengan mengajaknya berburu di hutan. Cik upik pun mengetahui bahwa suaminya telah tiada karena dibunuh oleh raja dari kerajaan lainnya yang juga menyukai Cik Upik. Cik Upik pun melarikan diri dari kerajaan tersebut. “Aku harus segera melarikan diri dari kerajaan ini, karena sudah pasti raja yang jahat itu akan datang kemari.” Ucap Cik Upik.

Cik upik melarikan diri dengan menumpang kapal sembari menyamar. Namun saat itu hujan pun turun hingga penyamaran Cik Upik diketahui oleh raja yang mengejarnya. “Hey! Kemarilah, datanglah kepadaku.” Ucap raja yang jahat

itu memanggil Cik Upik. Raja terus mengejar Cik Upik hingga akhirnya kapal tersebut tenggelam dan cik upik naik ke pulau yang saat ini menjadi Danau Sipin.

Cik Upik memulai kehidupannya yang baru di tempatnya yang baru. Cik upik bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia menanam berbagai macam jenis sayuran yang dapat ia petik untuk dimakan. Ia mulai membangun rumah untuk kehidupannya yang baru. Entah berapa lama Cik Upik menetap di tempatnya yang baru itu. Hingga akhirnya Cik Upik tiba-tiba menghilang tak diketahui kemana perginya.

Kapal cik upik yang tenggelam tersebut menjadi danau yang dikenal dengan Danau Sipin.

3) Legenda Cik Upik versi Kel. Legok Jl. Danau Sipin

Pada zaman dahulu kala hiduplah seorang 91erawa raja bernama Tan Yan Cipi dan seorang raja bernama Tan Lan Ai. Mereka berdua hidup disebuah kerajaan di negeri Cina. Kehidupan mereka di istana sangat indah dipenuhi dengan kebahagiaan. Segala kebutuhan mereka selalu terpenuhi. Mereka tak pernah kekurangan. Pada suatu ketika, Raja Tan Lan Ai mendapatkan anak laki-laki yang baru lahir. Perbedaan usia antara anak laki-laki Tan Lan Ai yang baru lahir dengan anak perempuannya Tan Yan Cipi kurang lebih sekitar 10 hingga 12 tahun.

Pada zaman dahulu orang-orang masih mempercayai mitos. Sehingga, ayah dari Tan Yan Cipi tersebut bertanya pada ahli nujum kerajaan untuk melihat masa depan kerajaan. “coba tunjukan padaku, bagaimana nasib kerajaan ini kelak.” Ucap Raja Tan Lan Ai kepada ahli nujum tersebut. Ahli nujum itupun mengatakan bahwa anak laki-laki raja yang baru lahir ini akan membunuh raja kalau tidak anak itu yang akan di bunuh raja. “akan ada dua kemungkinan, anak laki-laki yang baru lahir ini akan membunuh raja atau raja yang akan membunuh anak laki-laki ini.” Ucap ahli nujum pada raja. Mendengar hal itu raja merasa kaget dan sedih. Raja tak mau ada pertikaian di kerajaan ini. Raja pun memilih pergi meninggalkan istana untuk menjauh dari anak laki-lakinya itu. Raja meninggalkan istana menaiki kapal dan berlayar bersama anak perempuannya yang bernama Tan Yan Cipi. Raja berlayar dan berlabuh di daerah Jambi disekitar telanai. Kapal Tan Yan Cipi dan ayahnya berdiam di Kota Jambi.

Ayah Tan Yan Cipi sangat menyayangi dirinya, Itulah sebabnya Tan Yan Cipi dan ayahnya tak dapat dipisahkan hingga ia memilih untuk ikut dengan sang ayah meninggalkan istana. Ayah dan anak ini saling menyayangi satu sama lainnya.

Setibanya di Jambi, ayah Tan Yan Cipi melihat anaknya selalu melamun. Meski sangat menyayangi ayahnya, tapi seorang anak juga pasti akan mencari ibunya. Raja pun bertanya pada anaknya itu “wahai anakku 91erawa, apa yang membuat dirimu termenung melamun?” “apakah engkau rindu pada ibumu?” Tan Yan Cipi pun menjawab “iya ayahanda.” Tan Lan Ai pun berusaha menghibur anaknya dengan membuatkan sebuah taman yang sangat indah dengan sihirnya. Taman yang indah itu digunakan Tan Yan Cipi untuk mandi dan bermain. Taman itu sama seperti taman yang ada di istana.

Hingga pada suatu hari, anak laki-laki raja sudah tumbuh besar. Anak laki-laki raja pun bertanya pada ratu dimana ayahnya. Ratu memberitahu bahwa ayahnya berada di sebuah pulau. Anak laki-laki raja itupun menyusul ayahnya.

Pada saat raja mengetahui anaknya menyusul dirinya, raja meminta pada anak laki-lakinya untuk menunjukkan apakah benar ia adalah anak laki-lakinya. Raja memintanya untuk bertarung. Raja mengatakan jika dirinya mati, berarti benar bahwa pria yang mengaku anaknya itu benar adalah anak kandungnya. Hal ini sesuai dengan perkataan ahli nujum kerajaan pada masa itu.

Tibalah saatnya anak dan ayah tersebut saling bertarung. Anak laki-laki tersebut berhasil membunuh ayahnya tepat di sungai arah. Sampai sekarang air dari sungai arah masih berwarna merah karena diduga adalah darah dari Raja Tan Lan Ai yang mati terbunuh anak kandungnya sendiri.

Sedangkan di Kota Jambi tepatnya disekitar telanai, Tan Yan Cipi baru mengetahui kabar bahwa ayahnya telah dibunuh oleh adik kandungnya. Mendengar kabar ayahnya terbunuh, Tan Yan Cipi pun ikut menghilang entah kemana perginya.

Kapal yang ditumpangi Tan Yan Cipi bersama ayahnya itu terparkir cukup lama hingga akhirnya tertimbun tanah hingga membentuk danau yang sekarang disebut Danau Sipin.

Sedangkan Tan Yan Cipi dikenal dengan sebutan Cik Upik yang kisahnya melegenda di sekitar Danau Sipin Kota Jambi.

Adapun taman Cik Upik yang berada di sekitar belakang kantor gubernur itu memang benar adanya, namun sudah tidak 92erawatt lagi hingga tertimbun semak belukar.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Faradiba Putri lahir di Jambi pada 29 Juni 2001. Merupakan putri dari pasangan Bapak Muhammad Ismail dan Ibu Masni. Ia pernah menempuh pendidikan dasar di SD N 40/ IV Talang Bakung, Kec. Paal Merah, Kota Jambi lulus pada tahun 2013. Sekolah Menengah Pertama di SMP N 6 Kota Jambi lulus pada tahun 2016. Sekolah Menengah Atas di SMA N 3 Kota Jambi lulus pada tahun 2019. Kemudian ia melanjutkan pendidikan di Universitas Jambi Program Studi Sastra Indonesia. Sesuai dengan jurusan yang ditekuni, ia giat membuat dan mengikuti lomba puisi. Beberapa puisinya ada yang sudah terbit di buku antologi puisi. Ia pernah menjadi pengurus harian Himpunan Mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Jambi bidang Dana dan Usaha pada tahun 2020-2021. Selain itu ia juga mengikuti beberapa organisasi kampus seperti Protokoler Unja, FSI Unja dan Entrepreneur Unja. Organisasi tersebut dipilihnya sesuai dengan minatnya. Ia juga terus berlatih agar menjadi MC ternama dan memiliki usaha sendiri yang maju dan terkenal. Untuk kritik dan saran maupun keperluan lainnya dapat menghubungi penulis melalui instagram @faradibaptri dan email faradibaputrii29@gmail.com.